

**PERKEMBANGAN
PEREKONOMIAN DAERAH
PROVINSI MALUKU**

Triwulan III - 2005

**Kantor Bank Indonesia
Ambon**

Visi Bank Indonesia

Menjadi lembaga Bank Sentral yang dapat dipercaya secara nasional maupun internasional melalui penguatan nilai-nilai yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan stabil

Misi Bank Indonesia

Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas sistem keuangan untuk pembangunan jangka panjang Negara Indonesia yang berkesinambungan

Nilai-nilai Strategis Organisasi Bank Indonesia

Nilai-nilai yang menjadi dasar organisasi, manajemen dan pegawai untuk bertindak atau berperilaku yaitu kompetensi, integritas, transparansi, akuntabilitas dan kebersamaan

Kami sangat mengharapkan komentar, saran dan kritik demi perbaikan buku ini.

Alamat Redaksi :

Seksi Statistik dan Kajian Ekonomi Moneter (SKEM)

Kantor Bank Indonesia Ambon

Jl. Pattimura No. 7

AMBON, 97124

Telp. : 0911-352762-63 ext. 1024

Fax. : 0911-356517

E-Mail : edy_kristianto@bi.go.id

Homepage : [**www.bi.go.id**](http://www.bi.go.id)

KATA PENGANTAR

Buku Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Maluku, yang disusun secara rutin triwulanan merupakan salah satu Program Kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk (i) memberikan masukan bagi perumusan kebijakan di kantor pusat, dan (ii) memberikan masukan mengenai perkembangan moneter, perbankan dan sistem pembayaran regional di Propinsi Maluku kepada pihak terkait (*stake holder*) di daerah secara rutin setiap triwulan.

Buku ini menyajikan perkembangan ekonomi regional khususnya perkembangan moneter, perbankan, dan sistem pembayaran. Perkembangan tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas dan diusahakan menggunakan data terkini yang dapat diperoleh.

Kami sangat menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari seluruh perbankan, Badan Pusat Statistik, responden survei, Universitas Pattimura dan berbagai pihak terutama masyarakat di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon. Selain itu pula kami juga menyadari buku ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna lebih meningkatkan kualitas hasil survei agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan semoga Tuhan memberikan berkah-Nya kepada kita semua dalam mengupayakan kinerja yang lebih baik.

Ambon, Oktober 2005
BANK INDONESIA AMBON
ttd

Rizal Husein
Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	1
BAB I. PERKEMBANGAN MONETER DAN PEREKONOMIAN REGIONAL	10
1.1. Proxy Uang Beredar	11
1.2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektorial	12
1.3. Pertumbuhan Inflasi	15
1.4. Perkembangan Kurs Tengah Bank Indonesia	19
1.5. Survei Kegiatan Dunia Usaha	20
1.6. Survei Konsumen	27
BAB II. PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL	37
2.1. Perkembangan Kinerja Perbankan	38
2.2. Penghimpunan Dana Masyarakat	40
2.2.1. Menurut Jenis Bank	41
2.2.2. Menurut Lokasi Penghimpunan Dana	43
2.2.3. Menurut Jenis Valuta	45
2.2.4. Menurut Golongan Pemilik	46
2.3. Penyaluran Kredit Perbankan	47
2.3.1. Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek	47

2.3.2. Kredit Berdasarkan Bank Pelapor	52
2.3.3. Realisasi Kredit Baru di Maluku Berdasarkan Bank Pelapor	55
BAB III. PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL	60
3.1. Perputaran Uang	61
3.1.1. Inflow (Uang Masuk)	61
3.1.2. Outflow (Uang Keluar)	62
3.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh)	62
3.2. Perputaran Kliring	63
3.2. Transaksi RTGS (Real Time Gross Settlement)	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Berlaku	13
Tabel 2.	PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan 2000	13
Tabel 3.	Laju Inflasi Kota Ambon Bulan September 2005	16
Tabel 4.	Kurs Tengah Bank Indonesia	19
Tabel 5.	Perkembangan Realisasi dan Prakiraan Kegiatan Usaha di Maluku	22
Tabel 6.	Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Sektor Ekonomi	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Perkembangan Proxy Jumlah Uang Beredar	11
Grafik 2.	PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Berlaku	14
Grafik 3.	Komposisi PDRB Sektoral Maluku Tahun 2004 Berdasarkan Harga Berlaku	14
Grafik 4.	Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon	16
Grafik 5.	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	20
Grafik 6.	Perkembangan Kegiatan Dunia Usaha di Maluku Tahun 2003-2005	23
Grafik 7.	Perkembangan Harga Jual Barang dan Jasa	24
Grafik 8.	Perkembangan Penggunaan Tenaga Kerja	25
Grafik 9.	Perkembangan Kondisi Keuangan Dunia Usaha di Maluku	26
Grafik 10.	Perkembangan Akses Kredit Dunia Usaha di Maluku	27
Grafik 11.	Indeks Hasil Survei Konsumen	28
Grafik 12.	Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini	29
Grafik 13.	Indeks Ekspektasi Konsumen	30
Grafik 14.	Indeks Kondisi Keamanan dan Sosial Politik	31
Grafik 15.	Rencana Konsumsi Mendatang	32
Grafik 16.	Total Asset Perbankan	38
Grafik 17.	Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan	39
Grafik 18.	Perkembangan Kualitas Kredit Perbankan Berdasarkan Bank Pelapor ...	39
Grafik 19.	Perkembangan Dana Masyarakat	40
Grafik 20.	Komposisi Komponen DPK Triwulan III Tahun 2005	41
Grafik 21.	Perkembangan DPK Menurut Jenis Bank	42

Grafik 22.	Komposisi DPK Menurut Jenis Bank Triwulan III Tahun 2005	42
Grafik 23.	Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana	44
Grafik 24.	Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana Triwulan III Tahun 2005	44
Grafik 25.	Perkembangan DPK Menurut Jenis Valuta	45
Grafik 26.	Komposisi DPK Menurut Jenis Valuta Triwulan III Tahun 2005	46
Grafik 27.	Komposisi DPK Menurut Golongan Pemilik Triwulan III Tahun 2005	46
Grafik 28.	Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Jenis Penggunaan	48
Grafik 29.	Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Jenis Penggunaan	48
Grafik 30.	Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Sektor Ekonomi	50
Grafik 31.	Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Dati II	51
Grafik 32.	Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Dati II	51
Grafik 33.	Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan	52
Grafik 34.	Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Jenis Penggunaan	53
Grafik 35.	Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Dati II	54
Grafik 36.	Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Dati II	54
Grafik 37.	Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Sektor Ekonomi	55
Grafik 38.	Perkembangan Persetujuan Kredit Baru Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan	56
Grafik 39.	Perkembangan Persetujuan Kredit Baru Berdasar Bank Pelapor per Dati II	57
Grafik 40.	Perkembangan Perputaran Uang Regional	61
Grafik 41.	Perkembangan Perputaran Kliring Regional	63
Grafik 42.	Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional	64
Grafik 43.	Perkembangan Transaksi RTGS	65



RINGKASAN EKSEKUTIF



*Proxy jumlah uang
beredar di Maluku
meningkat ...*

Proxy jumlah uang beredar di wilayah Maluku pada triwulan III tahun 2005 sebesar Rp 2.662,43 Miliar terjadi peningkatan sebesar Rp 99,11 Miliar (3,87%) dibanding triwulan II tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 2.563,32 Miliar. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito) sebesar Rp 85,33 Miliar dan peningkatan uang kartal di masyarakat sebesar Rp 26,14 Miliar yang disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan uang kartal meningkat pada triwulan III khususnya untuk biaya pendidikan meskipun terjadi penurunan pada jumlah uang giral sebesar Rp 12,36 Miliar.

*Tahun 2004 Maluku
tumbuh 4,43% ...*

Pertumbuhan ekonomi tahunan Maluku tahun 2004 tercatat sebesar 4,43% dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 3.102,00 Miliar sedangkan pada tahun 2003 sebesar Rp 2.970,47 Miliar.

*September 2005
Ambon deflasi
0,39%*

Bulan September tahun 2005 Kota Ambon mengalami inflasi negatif atau terjadi deflasi bulanan sebesar 0,39%, sedangkan laju inflasi Kota Ambon tahun 2005 (Januari sampai dengan September 2005) sebesar 4,77%. Bila dibandingkan dengan laju inflasi kota-kota lain di Kawasan Timur Indonesia (KTI) untuk periode yang sama maka laju inflasi Kota Ambon menempati urutan ke 7 (tujuh) di atas tingkat inflasi



yang dialami kota Gorontalo yang bulan ini paling rendah di kawasan timur yakni sebesar -0,79%. Sedangkan laju inflasi nasional (gabungan 45 kota) untuk periode yang sama sebesar 6,39%. Laju inflasi Kota Ambon year on year (Juni 2005 terhadap Juni 2004) sebesar 7,31%.

*Nilai tukar rupiah
terhadap dollar
terus melemah ...*

Pada akhir triwulan III tahun 2005 ini kurs tengah rupiah Bank Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat (AS) tercatat sebesar Rp 10.310,00 nilai ini melemah sebesar 6,15% dibandingkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebesar Rp 9.713,00.

*Dunia usaha pada
triwulan III-2005
mengalami kenaikan
dan diperkirakan
akan mengalami
peningkatan pada
triwulan IV-2005*

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) pada triwulan III 2005 mengindikasikan bahwa perkembangan kegiatan usaha di Maluku pada triwulan III 2005 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sesuai dengan siklus tahunan dimana setiap pertengahan tahun kegiatan perekonomian mulai menggeliat. Hal ini tercermin dari jawaban responden mengenai realisasi volume kegiatan usaha yang meningkat 47,37 %, tetap 36,84 % dan menurun 15,79 %, sehingga nilai saldo bersih sebesar 31,58% yang berarti secara umum terjadi peningkatan volume kegiatan usaha. Namun jika diperhatikan tahun sebelumnya, pertumbuhan tahun 2005 relatif lebih lambat meskipun masih bernilai positif.



Konsumen relatif pesimis terhadap kondisi perekonomian nasional/regional ...

Hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Ambon kepada sektor rumah tangga pada bulan September 2005 menunjukkan pesimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian regional maupun nasional. Sikap pesimisme tersebut ditandai dengan menurunnya indeks keyakinan masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini (dibandingkan dengan 6 bulan sebelumnya) serta ekspektasinya 6 bulan mendatang. **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)** bulan September 2005 tercatat sebesar **94,81**, angka ini sebagai hasil dari angka **Indeks Kondisi Ekonomi (IKE)** saat ini hasil survei bulan September 2005 sebesar **84,89**, **Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)** sebesar **104,73**.

Total asset perbankan di wilayah Maluku terus meningkat ...

Total asset perbankan di wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 3.009,04 Miliar, naik sebesar 15,17% dari sebelumnya tercatat senilai Rp 2.612,81 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004.

Dana Pihak Ketiga meningkat ...

Total dana masyarakat yang dihimpun perbankan di Maluku pada akhir Triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 2.451,22 Miliar. Meningkat sebesar 14,45% dibanding posisi yang sama pada triwulan III tahun 2004 (y-o-y) dari sebelumnya senilai Rp 2.141,73 Miliar. Kenaikan ini secara tahunan



didorong oleh kenaikan giro sebesar 23,45% dari sebelumnya Rp 508,74 Miliar menjadi Rp 628,06 Miliar dan kenaikan deposito sebesar 41,19% dari sebelumnya Rp 515,78 Miliar menjadi Rp 728,22 Miliar meskipun terjadi penurunan tabungan sebesar 1,99% dari sebelumnya Rp 1.117,21 Miliar menjadi Rp 1.094,94 Miliar.

*Jumlah penyaluran
kredit meningkat ...*

Total dana perbankan yang disalurkan ke wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005¹ adalah sebesar Rp 1.498,97 Miliar mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan yaitu sebesar 29,67% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 1.155,96 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004.

Total dana perbankan yang disalurkan oleh perbankan di Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 adalah sebesar Rp 814,76 Miliar mengalami peningkatan sebesar 46,75% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 555,22 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004.

Persetujuan kredit baru selama triwulan III tahun 2005 sebesar Rp 162,52 Miliar naik 31,81% dibanding persetujuan kredit baru selama triwulan III tahun 2004 sebesar Rp 123,29 Miliar (y-o-y).

¹ Posisi Data Agustus 2005



*Jumlah uang lusuh/
rusak meningkat ...*

Pada triwulan III tahun 2005, tercatat sebesar Rp 96,01 Miliar dikategorikan sebagai uang lusuh/rusak dan dikenakan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Secara tahunan (y-o-y) jumlah PTTB pada triwulan III tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 132,48% dari sebelumnya tercatat Rp 41,30 Miliar pada triwulan III tahun 2004. Secara persentase, jumlah uang lusuh/rusak (PTTB) dibandingkan uang yang masuk (inflow) ke Bank Indonesia pada triwulan III tahun 2005 sebesar 22,39% terjadi penurunan dibanding selama triwulan II tahun 2005 sebesar 37,63%.

*Terjadi peningkatan
aliran dana melalui
proses kliring ...*

Perputaran kliring selama triwulan III tahun 2005 tercatat sebanyak 26.642 lembar, jumlah ini meningkat sebesar 53,72% dimana selama triwulan III tahun 2004 tercatat terjadi perputaran kliring sebanyak 17.331 lembar. Secara nominal, perputaran kliring di wilayah kliring Maluku selama triwulan III 2005 tercatat sebesar Rp 446,59 Miliar, meningkat sebesar 50,31% dari sebelumnya tercatat sebesar Rp 297,12 Miliar selama triwulan III tahun 2004.

BOX I : EVALUASI PROGRAM KOMPENSASI PENGURANGAN SUBSIDI (PKPS) BBM DI PROVINSI MALUKU

PENDAHULUAN

Provinsi Maluku yang dikenal sebagai salah satu Provinsi Kepulauan, memiliki luas 712.479,69 KM² yang terdiri dari 632 pulau dengan luas lautan 658.294,69 KM² (92,4%) dan daratan 54.185 KM² (7,6%). Wilayah yang terdiri dari kepulauan dengan aksesibilitas dan interaksi yang rendah, mengakibatkan terjadinya keterpencilan.

Berdasarkan hasil survei BKKBN pada tahun 2002 di Maluku terdapat 131.973 KK keluarga miskin atau 51,00% dari total 257.520 KK. Dalam tahun 2004 terdapat 133.203 KK keluarga miskin atau 46,34% dari total 287.391 KK. Sedangkan berdasarkan hasil pelaksanaan pendataan sosial ekonomi penduduk 2005 di Provinsi Maluku oleh BPS hingga 23 September 2005 jumlah rumah tangga/keluarga yang diduga miskin sebanyak 118.052 rumah tangga.

EVALUASI PELAKSANAAN PKPS BBM MALUKU

Secara singkat alokasi dan realisasi PKPS BBM dapat digambarkan sbb :

No	PROGRAM	ALOKASI DANA (Rp Miliar)	Realisasi (%)
1	Beasiswa dan operasional pendidikan	65,75	90,38
2	Jaminan pelayanan kesehatan	17,42	36,33
3	Subsidi beras rakyat miskin	22,59	-
4	Pembangunan infrastruktur daerah tertinggal	89,03	-
5	Subsidi pembangunan rumah sehat sederhana	-	-
6	Pelayanan Sosial	-	-
7	Dana bergulir usaha mikro	-	-
8	Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	1,87	-
	TOTAL	196,67	33,43

*) Sumber data : BAPPEDA Prov. Maluku Per 22 September 2005

MASALAH YANG DIHADAPI

❖ Bidang Pendidikan

- Ketidakterediaan bank / kantor pos di beberapa kecamatan/lokasi sekolah menyebabkan sekolah harus membuka rekening pada ibukota Kabupaten yang berada di pulau lain dengan jarak yang cukup jauh, hal ini membutuhkan waktu dan biaya besar dalam pendistribusian.
- Keterlambatan penerimaan dana alokasi dari kantor pusat
- Sosialisasi belum dilakukan karena biaya sosialisasi oleh Kabupaten/Kota belum dialokasikan dari kantor pusat.

❖ Bidang Kesehatan

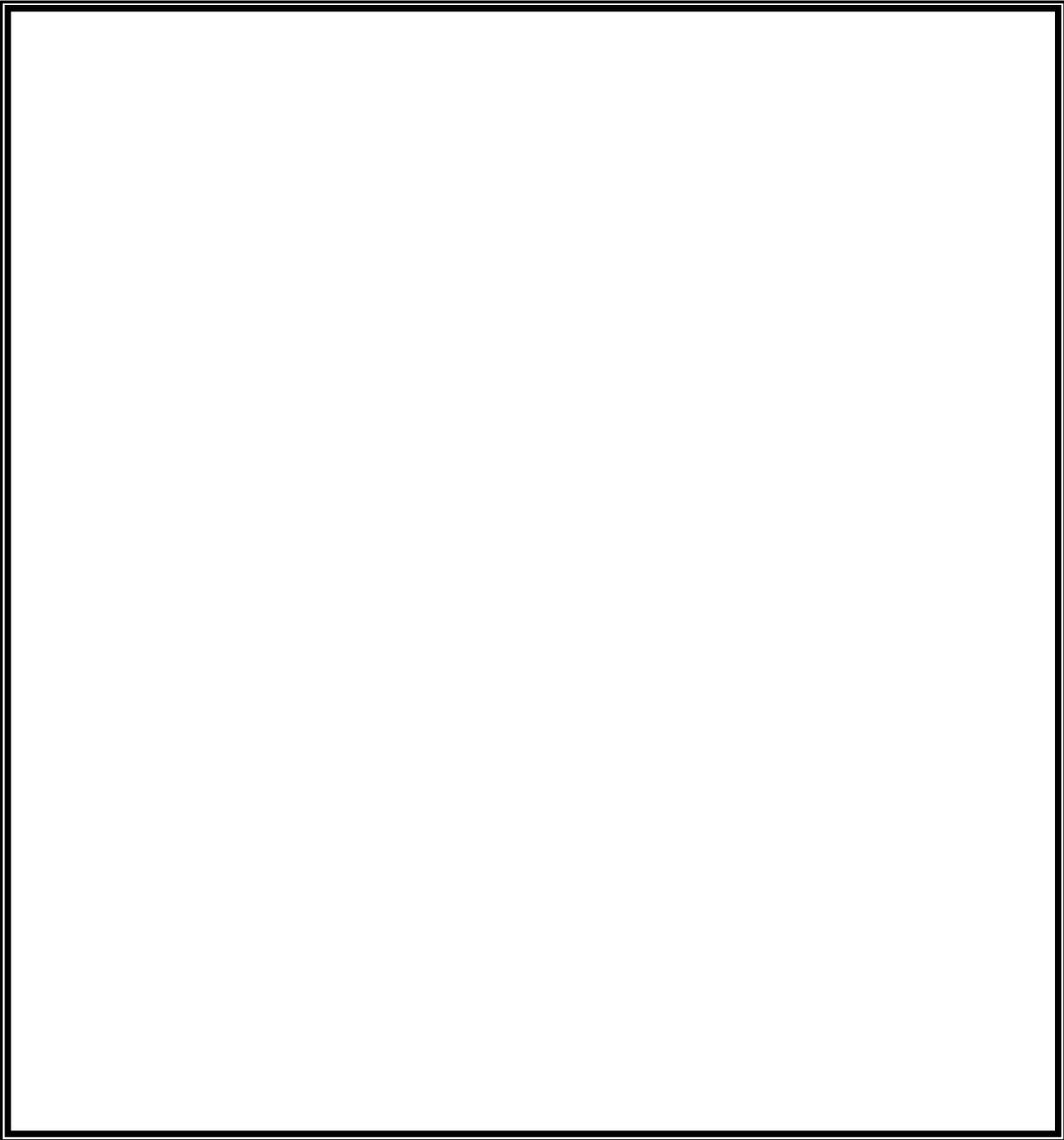
- Dana PKPS BBM dari Pemerintah ke Unit pelayanan yang sebenarnya sudah harus disalurkan melalui BRI mulai bulan Juli 2005, hingga saat ini belum terlaksana.
- Dari 8 (delapan) unit RS Swasta di Maluku, hanya 2 (dua) yang mendapat dana pelayanan perawatan pasien GAKIN

❖ Bidang Infrastruktur Perdesaan

- Terbatasnya transportasi darat dan laut serta udara.
- Tidak tersedia bank di kecamatan

❖ Data Keluarga Miskin dan Kartu Keluarga Miskin

- Dari 118.052 rumah tangga yang diduga miskin baru 74.281 atau 62,92% yang sudah dientry datanya ke komputer.
- Kondisi petugas yang tidak memadai dibanding dengan luasnya wilayah kerja
- Fasilitas komunikasi (internet) yang terbatas
- Dibutuhkan waktu dan biaya yang besar untuk pendistribusian KIP-KKB ke daerah terpencil
- Adanya ketidakpuasan ditengah masyarakat terhadap hasil pendataan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan kondisi sosial masyarakat/keamanan.





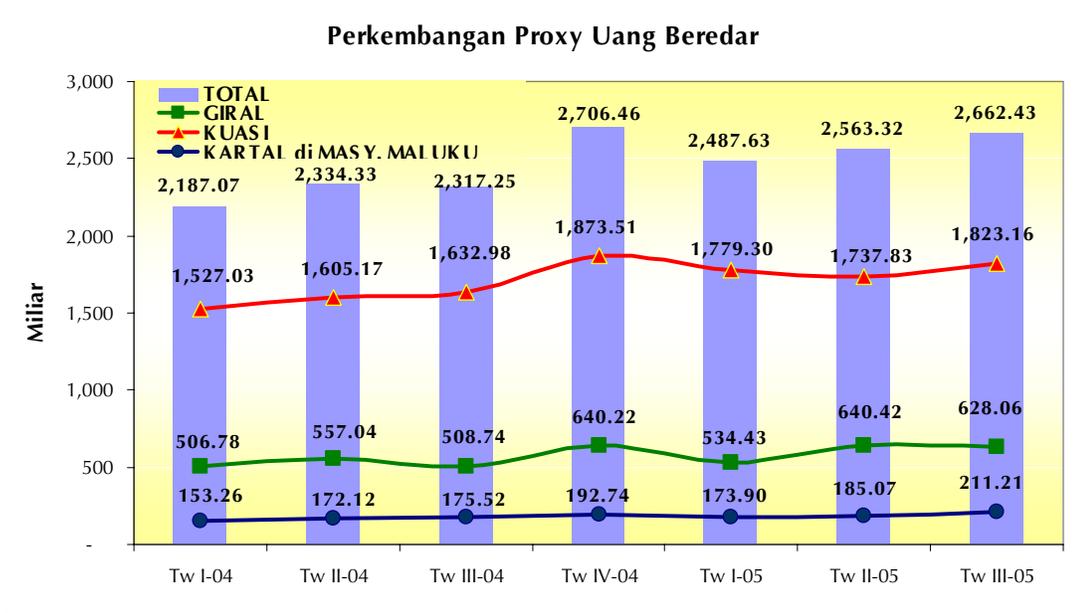
BAGIAN I
PERKEMBANGAN MONETER DAN PEREKONOMIAN
REGIONAL



1.1. Proxy Jumlah Uang Beredar

Pertumbuhan perekonomian di Maluku ditandai salah satunya dengan tumbuh pesatnya jumlah uang beredar di Maluku dibanding tahun sebelumnya. Proxy jumlah uang beredar di wilayah Maluku pada triwulan III tahun 2005 sebesar Rp 2.662,43 Miliar terjadi peningkatan sebesar Rp 99,11 Miliar (3,87%) dibanding triwulan II tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 2.563,32 Miliar. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya uang kuasi (tabungan dan deposito) sebesar Rp 85,33 Miliar dan peningkatan uang kartal di masyarakat sebesar Rp 26,14 Miliar yang disebabkan oleh kebutuhan masyarakat akan uang kartal meningkat pada triwulan III khususnya untuk biaya pendidikan meskipun terjadi penurunan pada jumlah uang giral sebesar Rp 12,36 Miliar, hal ini menunjukkan kegiatan ekonomi semakin meningkat sehingga uang yang beredar di masyarakat lebih banyak.

Grafik 1. Perkembangan Proxy Jumlah Uang Beredar





1.2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektoral

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang merupakan kondisi ekonomi satu daerah pada kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Angka PDRB atas dasar harga berlaku, pada tahun 2004 sebesar Rp 4.048,28 Miliar mengalami tambahan sebesar 9,75% dari tahun 2003 yang hanya sebesar Rp 3.688,65 Miliar.

Kemudian bila PDRB ini dilihat atas dasar harga konstan 2000, maka PDRB pada tahun 2004 adalah sebesar Rp 3.102,00 Miliar atau mengalami kenaikan sebesar 4,43% dari tahun 2003 yang sempat mencapai Rp 2.970,47 Miliar.

Selanjutnya profil perekonomian daerah Maluku yang tergambar pada PDRB menunjukkan bahwa sejak tahun 2000-2004 sektor ekonomi yang dominan dalam adalah sektor Pertanian. Secara lengkap urutan peranan sektor ekonomi dalam perekonomian Maluku tahun 2004 adalah sebagai berikut :

- Pertanian = 34,12%
- Perdagangan, Hotel dan Restoran = 24,41%
- Jasa-jasa = 19,15%
- Pengangkutan dan Komunikasi = 9,29%
- Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan = 5,63%
- Industri Pengolahan = 4,74%
- Bangunan = 1,27%
- Pertambangan dan Penggalian = 0,84%
- Listrik, Gas dan Air Minum = 0,55%

Tabel 1. PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Berlaku (Miliar)

No.	Sektor	2000	2001	2002	2003	2004
1	Pertanian	1,011.75	1,090.41	1,262.88	1,317.70	1,445.95
2	Pertambangan dan Penggalian	21.82	30.39	33.76	35.90	38.10
3	Industri Pengolahan	149.73	150.40	162.82	170.80	185.82
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	24.23	20.68	21.90	24.53	29.97
5	Konstruksi/Bangunan	31.53	35.27	40.23	43.78	48.97
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	634.92	711.49	862.85	931.63	1,026.37
7	Angkutan dan Komunikasi	231.53	222.14	260.63	305.02	353.16
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	143.76	161.94	183.82	197.91	212.85
9	Jasa-jasa Lainnya	520.00	583.76	636.33	661.38	707.08
	TOTAL	2,769.26	3,006.47	3,465.23	3,688.65	4,048.28

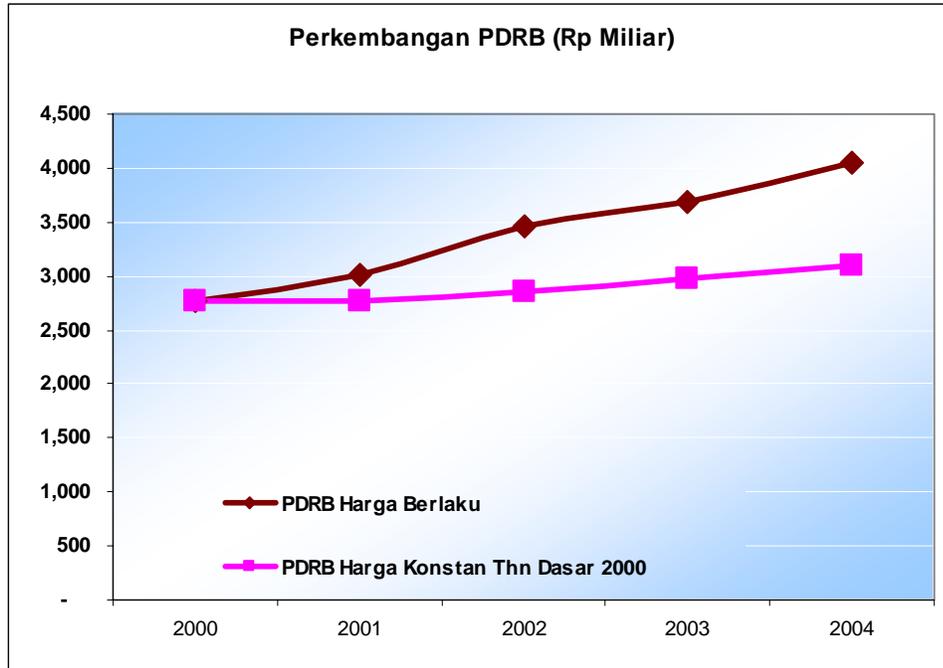
Sumber : BPS

Tabel 2. PDRB Sektoral Maluku Berdasarkan Harga Konstan 2000 (Miliar)

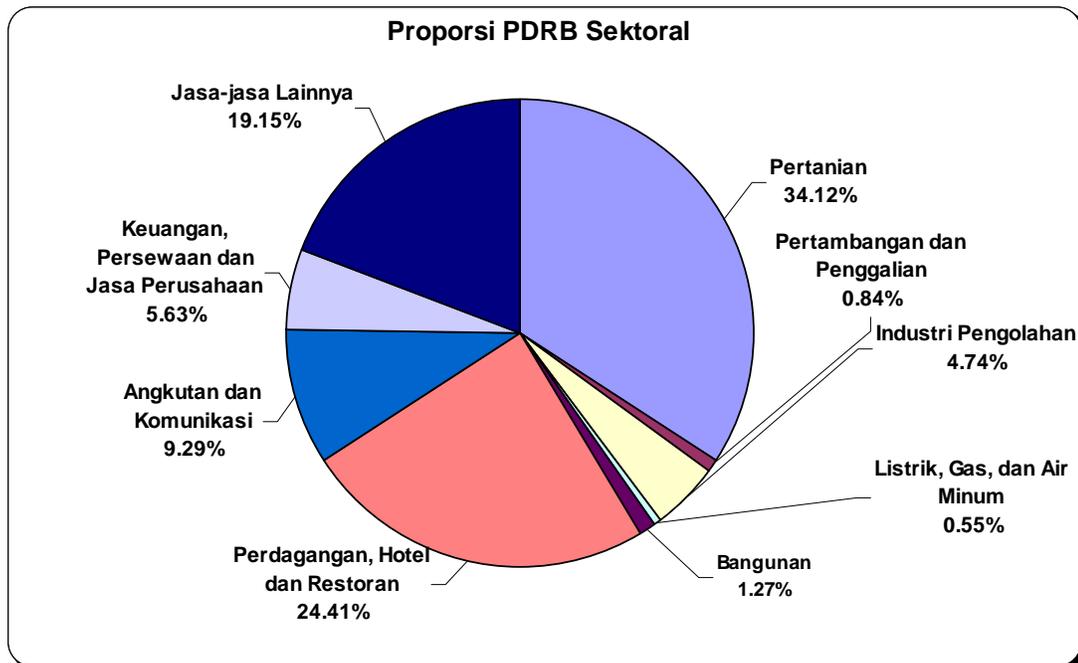
No.	Sektor	2000	2001	2002	2003	2004
1	Pertanian	1,011.75	999.91	1,009.75	1,029.45	1,058.27
2	Pertambangan dan Penggalian	21.82	23.61	24.38	25.26	26.02
3	Industri Pengolahan	149.73	139.16	139.47	142.17	147.07
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	24.23	17.30	14.65	15.95	17.19
5	Konstruksi/Bangunan	31.53	33.49	35.38	37.37	39.37
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	634.92	655.22	683.18	719.66	757.10
7	Angkutan dan Komunikasi	231.53	210.84	226.10	257.27	288.27
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	143.76	149.88	158.51	168.61	174.65
9	Jasa-jasa Lainnya	520.00	538.88	556.33	574.74	594.06
	TOTAL	2,769.26	2,768.29	2,847.74	2,970.47	3,102.00

Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan PDRB Sektoral Maluku



Grafik 3. Komposisi PDRB Sektoral Maluku Tahun 2004 Berdasarkan Harga Konstan Tahun Dasar 2000





1.3. Pertumbuhan Inflasi

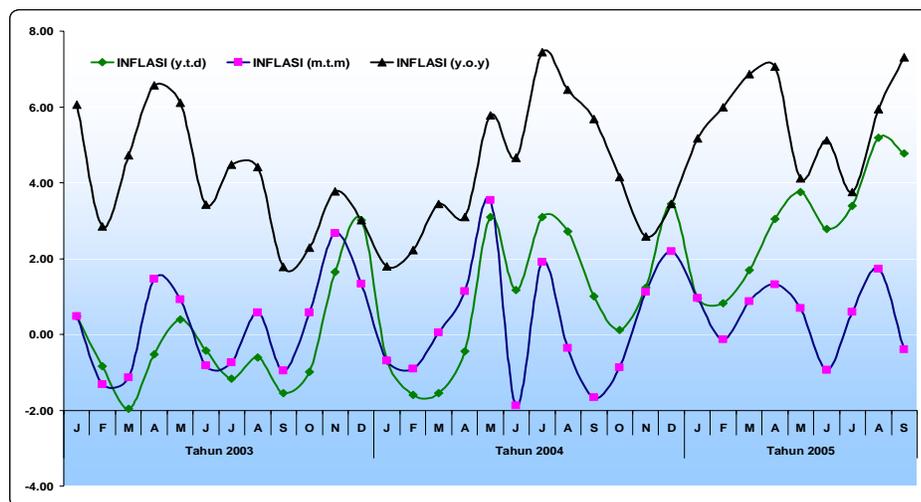
Bulan September tahun 2005 Kota Ambon mengalami inflasi negatif atau terjadi deflasi bulanan sebesar 0,39%, sedangkan laju inflasi Kota Ambon tahun 2005 (Januari sampai dengan September 2005) sebesar 4,77%. Bila dibandingkan dengan laju inflasi kota-kota lain di Kawasan Timur Indonesia (KTI) untuk periode yang sama maka laju inflasi Kota Ambon menempati urutan ke 7 (tujuh) di atas tingkat inflasi yang dialami kota Gorontalo yang bulan ini paling rendah di kawasan timur yakni sebesar -0,79%. Laju inflasi sampai dengan bulan September tertinggi untuk KTI dialami oleh Kota Kendari 8,00%, diikuti kota Ternate 7,72%, Manado 6,98%, Palu 6,91%, Makassar 5,31% serta Jayapura 5,21%. Sedangkan laju inflasi nasional (gabungan 45 kota) untuk periode yang sama sebesar 6,39%. Laju inflasi Kota Ambon year on year (Juni 2005 terhadap Juni 2004) sebesar 7,31%. Terbentuknya deflasi sebesar 0,39% pada bulan September 2005 dipengaruhi oleh indeks kelompok bahan makanan yang mengalami penurunan sebesar 2,41%. Meskipun di sisi lain lonjakan indeks dialami oleh empat kelompok pengeluaran lainnya yakni kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,98%, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,51 %, kelompok sandang 0,04% serta kelompok kesehatan 1,59% namun belum mampu mengimbangi penurunan indeks 2,41% yang dialami kelompok bahan makanan. Sementara dua kelompok pengeluaran lainnya yakni kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan bulan September ini tidak mengalami perubahan indeks.

Tabel 3. Laju Inflasi Kota Ambon Bulan Juni 2005

No	Kelompok Pengeluaran	Indeks Desember 2004	Indeks September 2005	Inflasi September 2005 (%)	Laju Inflasi s.d September 2005 (%)
1.	Bahan Makanan	100,91	108,46	-2,41	7,48
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	109,39	112,88	0,98	3,19
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	121,61	121,66	0,04	0,04
4.	Sandang	117,39	119,26	0,51	1,59
5.	Kesehatan	114,09	117,70	1,59	3,16
6.	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	115,62	133,72	0,00	15,65
7.	Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan	111,36	122,78	0,00	10,25
	UMUM	111,17	116,47	-0,39	4,77

Sumber Data : BPS Provinsi Maluku

Grafik 4. Perkembangan Laju Inflasi Kota Ambon



Tinjauan inflasi masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

a. Kelompok Bahan Makanan

Penurunan indeks sebesar 2,41% yang dialami kelompok bahan makanan bulan ini didominasi oleh sub kelompok ikan segar dan sub kelompok bumbu-bumbuan yang indeksnya turun masing-masing sebesar 16,38% dan 5,90%. Pada sub kelompok ikan segar penurunan harga dialami



sebagian besar komoditi yang ada pada sub kelompok tersebut. Beberapa komoditi yang mengalami penurunan harga cukup tajam sekaligus berpengaruh besar terhadap turunnya indeks sub kelompok tersebut antara lain ikan layang, ikan tongkol, ikan cakalang, ikan selar serta ikan kembung. Pada sub kelompok bumbu-bumbuan penurunan harga dialami komoditi cabe rawit, cabe merah serta bawang merah. Sesungguhnya pada kelompok bahan makanan ini terdapat dua sub kelompok yang justru mengalami kenaikan indeks yakni sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya serta sub kelompok sayuran dengan lonjakan masing-masing 1,12% dan 10,93%. Beberapa komoditi yang mengalami kenaikan harga di pasaran sekaligus mempengaruhi kenaikan indeks kedua sub kelompok tersebut antara lain beras dan ketela pohon pada sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya serta kangkung, kacang panjang, buncis, pare, daun singkong, terong panjang, sawi hijau, ketimun, bayam dan daun melinjo pada sub kelompok sayuran.

b. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kenaikan sebesar 0,98% yang dialami kelompok pengeluaran ini didominasi oleh sub kelompok minuman tidak beralkohol yang naik sebesar 5,45%. Satu-satunya komoditi yang mengalami lonjakan harga dipasaran sekaligus memberikan dampak langsung terhadap kenaikan indeks sub kelompok tersebut yakni gula pasir. Sedangkan dua sub kelompok lainnya pada kelompok pengeluaran yang sama yakni sub kelompok makanan jadi serta sub kelompok tembakau dan minuman beralkohol pada bulan ini tidak mengalami perubahan indeks.

c. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar

Kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar bulan September ini mengalami kenaikan indeks sebesar 0,04%. Naiknya indeks kelompok



pengeluaran ini dipicu oleh sub kelompok perlengkapan rumah tangga yang mengalami kenaikan sebesar 0,37%. Rice cooker dan magic jar merupakan dua komoditi pada sub kelompok ini yang mengalami kenaikan harga dipasaran. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya pada kelompok pengeluaran yang sama yakni sub kelompok biaya tempat tinggal, sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air, serta sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga pada bulan ini tidak mengalami perubahan.

d. Kelompok Sandang

Naiknya harga emas perhiasan di pasaran sebagai akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika menjadi pemicu kenaikan indeks sebesar 2,57% yang dialami sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya, sekaligus membentuk kenaikan sebesar 0,51% yang dialami kelompok sandang bulan ini. Sementara tiga sub kelompok lainnya pada kelompok pengeluaran yang sama yakni sub kelompok sandang laki-laki, sub kelompok sandang wanita serta sub kelompok sandang anak-anak bulan ini tidak mengalami perubahan indeks.

e. Kelompok Kesehatan

Lonjakan indeks sebesar 1,59% yang dialami kelompok kesehatan bulan ini didominasi oleh sub kelompok perawatan jasmani dan kosmetik yang indeksnya naik sebesar 7,86%. Komoditi lipstick yang mengalami kenaikan harga di pasaran menjadi penyebab naiknya indeks sub kelompok tersebut. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya pada kelompok pengeluaran tersebut tidak mengalami perubahan indeks.



1.4. Perkembangan Kurs Tengah Bank Indonesia

Inflasi di Indonesia dan juga Maluku selain dipengaruhi kondisi makro ekonomi di dalam negeri juga banyak dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dari luar negeri (*foreign inflation pressure*). Pengaruh dari luar negeri ini salah satunya berupa nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara-negara mitra dagang Indonesia. Fluktuasi nilai tukar ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pergerakan harga-harga baik sebagian maupun keseluruhan komponennya berasal dari impor.

Pada akhir triwulan III tahun 2005 ini kurs tengah rupiah Bank Indonesia terhadap dollar Amerika Serikat (AS) tercatat sebesar Rp 10.310,00 nilai ini melemah sebesar 6,15% dibandingkan kurs tengah Bank Indonesia pada akhir triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebesar Rp 9.713,00. Sedangkan secara tahunan, rupiah melemah sebesar 12,43% dibandingkan nilai dollar AS pada akhir triwulan III tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 9.170,00.

Tabel 4. Kurs Tengah Bank Indonesia

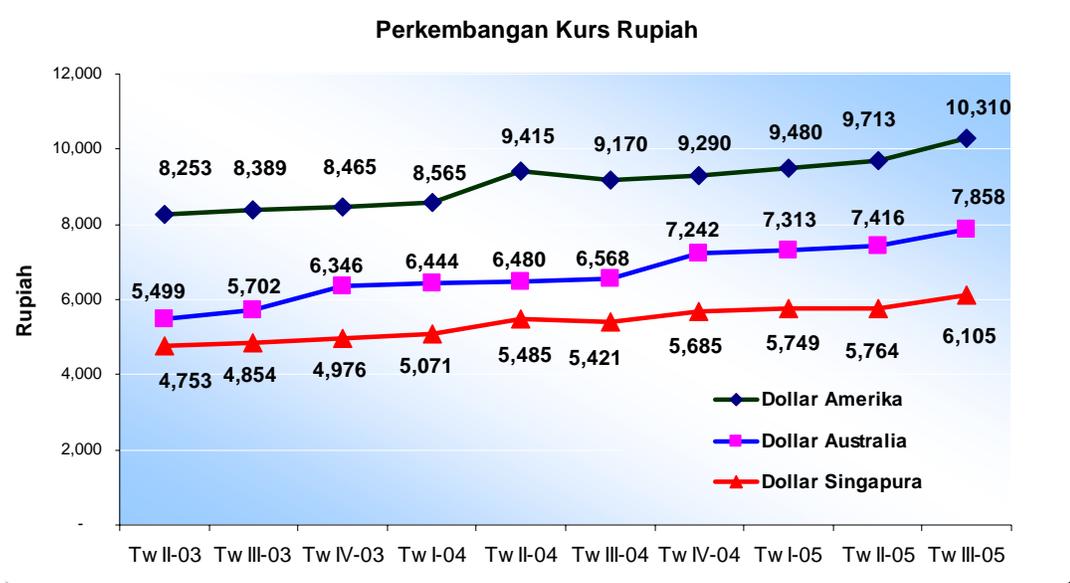
	USD	AUD	SGD
Jun 2003	8.253	5.499	4.753
Sep 2003	8.389	5.702	4.854
Des 2003	8.465	6.346	4.976
Mar 2004	8.565	6.444	5.071
Jun 2004	9.415	6.480	5.485
Sep 2004	9.170	6.568	5.421
Des 2004	9.290	7.242	5.685
Mar 2005	9.480	7.313	5.749
Jun 2005	9.713	7.416	5.764
Sep 2005	10.310	7.585	6.105



Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Australia pada akhir triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 7.858,00 melemah 5,96% secara triwulanan (q-o-q) dibanding triwulan II tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 7.416,00 sedangkan secara tahunan nilai tukar rupiah terhadap dollar Australia melemah sebesar 19,64% dari sebelumnya tercatat sebesar Rp 6.568,00 pada akhir triwulan III tahun 2004.

Nilai tukar rupiah terhadap dollar Singapura yang pada akhir triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 6.105,00 melemah 5,92% dibandingkan nilai tukar pada akhir triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebesar Rp 5.764,00. Secara tahunan (y-o-y) rupiah terdepresiasi sebesar 12,62% terhadap dollar Singapura yang pada akhir triwulan III tahun 2004 tercatat sebesar Rp 5.421,00.

Grafik 5. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah



1.5. Survei Kegiatan Dunia Usaha

Untuk mendukung perumusan dan pelaksanaan kebijakan moneter, Bank Indonesia memerlukan berbagai data/informasi ekonomi, moneter dan perbankan baik yang bersifat saat ini maupun yang bersifat proyeksi ke depan.



Salah satu upaya pengadaan data/informasi dimaksud adalah melalui Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) atau *business survei* yang dilakukan secara rutin triwulanan. Secara umum sifat informasi yang akan diperoleh dalam survey adalah : (1) informasi kondisi triwulan sebelum survei (*past business performance*); (2) informasi kondisi usaha pada saat triwulan survei (*present business performance*); dan (3) informasi mengenai tendensi/arah kegiatan dunia usaha pada satu triwulan mendatang (*future business estimation*).

Survei Kegiatan Dunia Usaha di Provinsi Maluku diadakan setiap triwulan. Jumlah responden SKDU di Wilayah Provinsi Maluku pada survei triwulan III 2005 ini diperoleh responden sebanyak 38 perusahaan.

Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) pada triwulan III 2005 mengindikasikan bahwa perkembangan kegiatan usaha di Maluku pada triwulan III 2005 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sesuai dengan siklus tahunan dimana setiap pertengahan tahun kegiatan perekonomian mulai menggeliat. Hal ini tercermin dari jawaban responden mengenai realisasi volume kegiatan usaha yang meningkat 47,37 %, tetap 36,84 % dan menurun 15,79 %, sehingga nilai saldo bersih sebesar 31,58% yang berarti secara umum terjadi peningkatan volume kegiatan usaha. Namun jika diperhatikan tahun sebelumnya, pertumbuhan tahun 2005 relatif lebih lambat meskipun masih bernilai positif.

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya beberapa kegiatan usaha khususnya pada sektor pertanian dan perikanan adalah faktor musim/cuaca yang mendukung dengan meningkatnya hasil kebun pada musim panen kali ini. Namun pada *sektor industri pengolahan* terjadi hambatan pasokan bahan baku sehubungan dengan banyaknya pemeriksaan illegal logging sehingga distribusi bahan baku terganggu selama proses pemeriksaan. Peningkatan di *sektor bangunan* yang lebih tinggi dibanding periode sebelumnya antara lain



disebabkan karena mulai berjalannya proyek-proyek pembangunan berkaitan dengan kondisi keamanan yang ditunggu pengusaha sangat kondusif. Perkembangan realisasi dan prakiraan kegiatan usaha per sektor selama tahun 2004 - 2005 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Realisasi dan Prakiraan Kegiatan Usaha di Maluku

NO	SEKTOR / SUB SEKTOR	SALDO BERSIH									
		Tw III-'04		Tw IV-'04		Tw I-'05		Tw II-'05		Tw III-'05	
		R	P	R	P	R	P	R	P	R	P
1	Pertanian & Perikanan	55.00	35.00	50.00	22.22	-7.69	53.85	82.35	94.12	27.27	27.27
2	Pertambangan										
3	Industri Pengolahan	-100.00	0.00	25.00	25.00	-100.00	0.00	-100.00	100.00	-100.00	0.00
4	Listrik, Gas & Air Bersih	100.00	80.00	50.00	75.00	0.00	80.00	60.00	80.00	20.00	20.00
5	Bangunan	100.00	100.00	100.00	100.00	33.33	100.00	50.00	66.67	100.00	50.00
6	Perdagangan, Hotel & Rest.	100.00	100.00	66.67	44.44	13.33	53.33	-15.38	23.08	14.29	35.71
7	Pengangkutan & Komunikasi	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	50.00	-50.00	50.00	100.00	100.00
8	Keuangan & Jasa Perusahaan	100.00	66.67	66.67	66.67	0.00	50.00	33.33	66.67	100.00	66.67
9	Jasa-jasa					100.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
TOTAL SELURUH SEKTOR		71.06	57.89	56.10	41.46	9.09	54.55	31.11	66.67	31.58	36.84

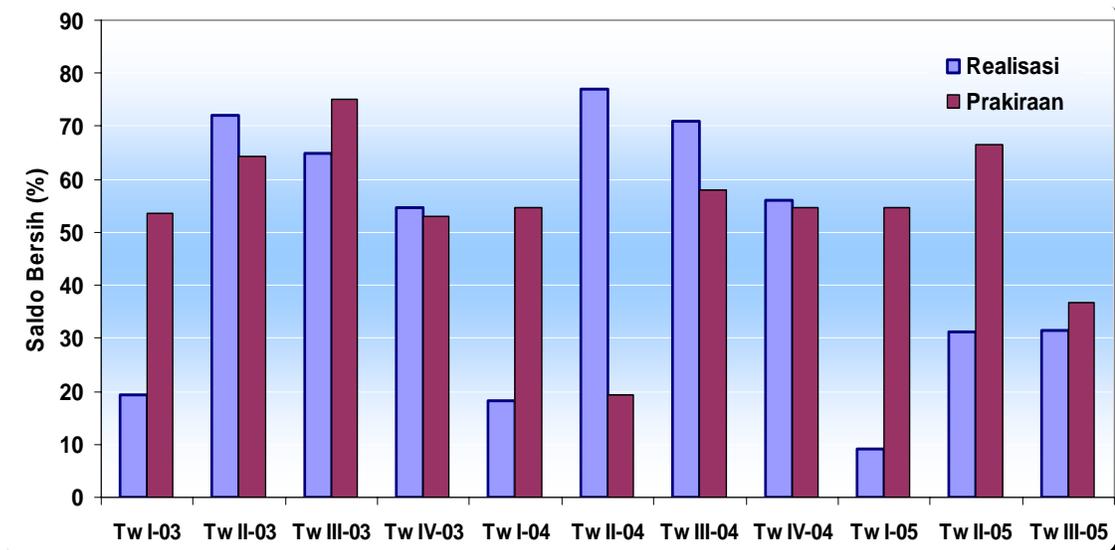
Keterangan : R = Realisasi dan P = Prakiraan Triwulan berikutnya

Peningkatan kegiatan usaha pada triwulan III 2005 yang cenderung melambat dibanding tahun sebelumnya rupanya menjadikan bahan pertimbangan responden pada ekspektasi kegiatan usaha selama triwulan IV 2005 mendatang, para pengusaha memperkirakan akan terjadi peningkatan kegiatan usaha pada triwulan IV 2005. yang cukup tinggi. Hal ini tercermin dari jawaban responden mengenai Prakiraan volume kegiatan usaha triwulan IV 2005 bahwa 42,11% dari responden volume usahanya akan meningkat; 52,63% tetap dan hanya 5.26% yang memperkirakan akan menurun, sehingga nilai saldo bersih sebesar 36,84% yang berarti secara umum kegiatan usaha selama triwulan IV 2005 diperkirakan akan meningkat. Prakiraan peningkatan volume kegiatan usaha seiring dengan faktor musiman dimana pada triwulan IV 2005 mulai memasuki perayaan hari besar agama baik Idul Fitri maupun Natal. Disisi lain perlambatan disebabkan oleh musim panen yang telah selesai untuk beberapa jenis produk khususnya cengkeh dan coklat. Namun jika dibandingkan



triwulan IV 2004 prakiraan tahun ini tidak setinggi realisasi kegiatan usaha periode yang sama tahun lalu, hal ini dikarenakan responden masih menanti dan menunggu kondisi ekonomi yang mana memasuki awal triwulan IV 2005 diperkirakan akan terjadi kenaikan harga BBM serta nilai tukar rupiah sehingga dapat mengganggu dunia usaha secara keseluruhan. Secara grafik perkembangan kegiatan usaha per sektor selama tahun 2003 – 2005 dapat dilihat pada grafik 6.

Grafik 6. Perkembangan Kegiatan Dunia Usaha di Maluku Tahun 2003 - 2005



Harga jual produk/jasa responden SKDU selama triwulan III 2005 pada umumnya mengalami kenaikan yang berarti sebagaimana tercermin dari jawaban responden yang disurvei menyatakan harga naik sebesar 10,53%, menyatakan tetap sebesar 84,21% dan menurun sebesar 2,63% sehingga besar saldo bersih 10,53%.

Tingginya angka saldo bersih pada periode survei triwulan III 2005 tercermin pula dari laju inflasi yang terjadi khususnya di Kota Ambon sampai dengan bulan September 2005 mencapai 7,30% yang jauh lebih tinggi jika



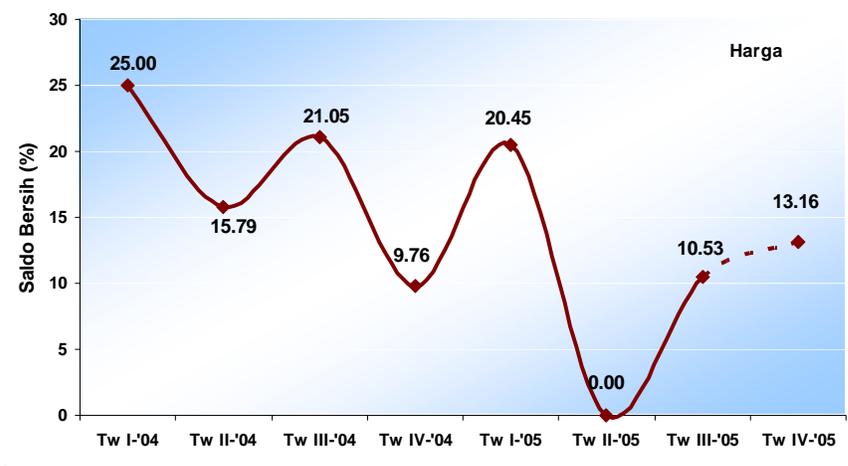
dibanding inflasi tahunan pada posisi September 2004 tahun sebelumnya terjadi inflasi sebesar 5,68%.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap naiknya harga secara keseluruhan adalah pengaruh kenaikan harga BBM terhadap harga barang dan jasa serta ketersediaan bahan baku maupun bahan makanan yang kadang kurang memadai dipasaran berkaitan dengan ketergantungan pasokan terhadap jadwal transportasi.

Harga-harga tersebut diperkirakan responden akan mengalami kenaikan kembali pada satu triwulan mendatang, hal ini tercermin dari 18,42% jawaban responden menyatakan akan meningkat, 76,32% menyatakan tetap dan yang menyatakan turun sebesar 5.26% sehingga saldo bersih sebesar 13,16%.

Prakiraan kenaikan harga barang dan jasa pada triwulan IV 2005 disamping disebabkan oleh faktor musiman menyambut perayaan hari besar agama juga kekhawatiran dunia usaha terhadap nilai tukar rupiah maupun harga BBM yang secara bertahap akan mempengaruhi harga barang secara keseluruhan. Perkembangan harga jual barang dan jasa secara grafik dapat dilihat pada grafik 7.

Grafik 7. Perkembangan Harga Jual Barang dan Jasa

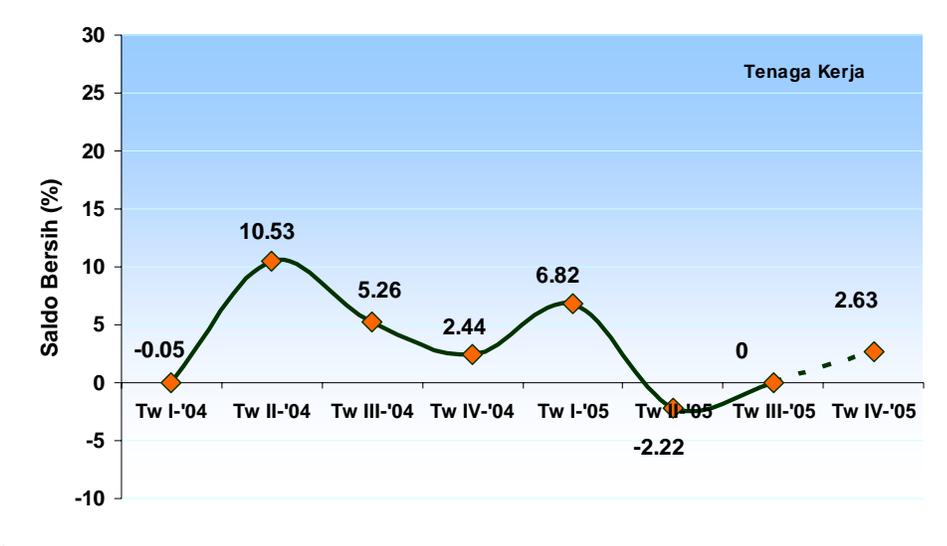




Penggunaan tenaga kerja selama triwulan III 2005 mengalami peningkatan, hal ini tercermin dari jawaban responden dari 7 (tujuh) sektor yang disurvei menyatakan jumlah tenaga kerja meningkat tidak ada, menyatakan tetap sebesar 100% sehingga besar saldo bersih 0%. Masih belum mampunya dunia usaha meningkatkan daya serapnya terhadap tenaga kerja dikarenakan tidak adanya bahan baku khususnya industri kayu dan pengusaha masih menanti perkembangan kondisi politik dan keamanan untuk menambah jumlah karyawan serta mahal nya biaya operasional lainnya.

Pada triwulan IV 2005 penggunaan tenaga kerja diperkirakan mengalami sedikit seiring dengan siklus tahunan menyambut perayaan hari besar agama, hal ini tercermin dari 2.63% jawaban responden memprakirakan akan meningkat dan 97,37% memprakirakan akan tetap sehingga saldo bersih sebesar 2,63%. Perkembangan indikator penggunaan tenaga kerja secara grafik dapat dilihat pada grafik 8.

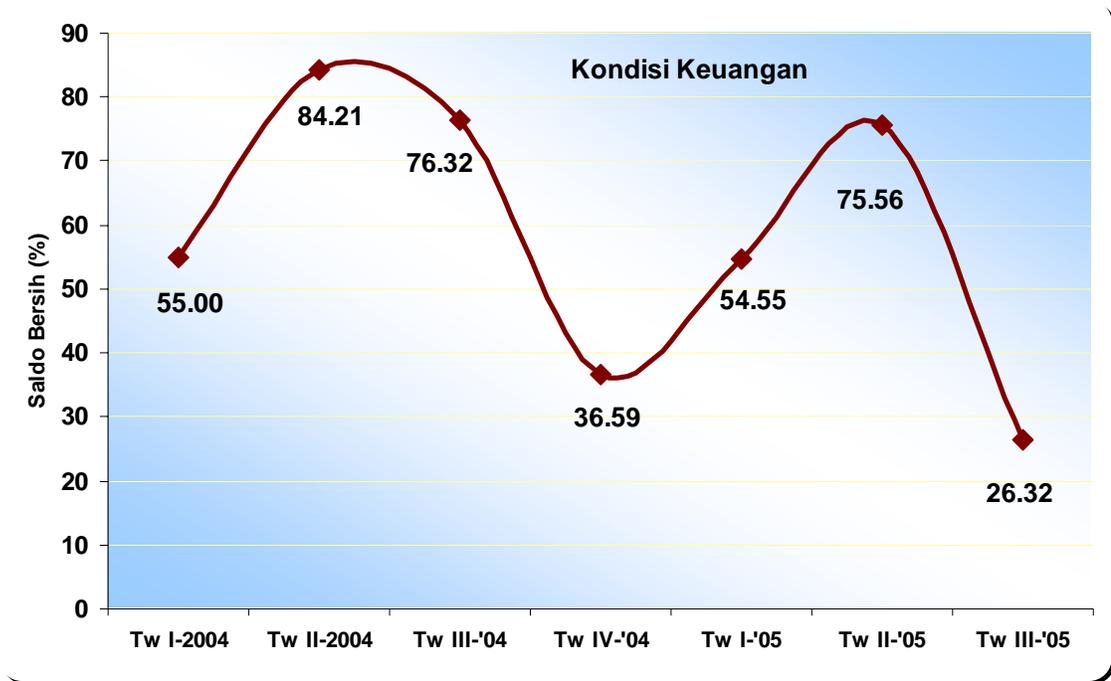
Grafik 8. Perkembangan Penggunaan Tenaga Kerja





Sesuai dengan siklus tahunannya, kondisi keuangan (likuiditas perusahaan) pada triwulan III 2005 dalam kondisi terus *membbaik*, namun terjadi penurunan dibanding periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang menyatakan kondisi keuangan dalam keadaan baik sebesar 31,58%, cukup sebesar 63,16% dan yang menyatakan memburuk 5,26%, sehingga besar saldo bersih adalah 26,32%. Perkembangan kondisi keuangan dunia usaha di Maluku berdasarkan jawaban responden secara grafik dapat dilihat pada grafik 9.

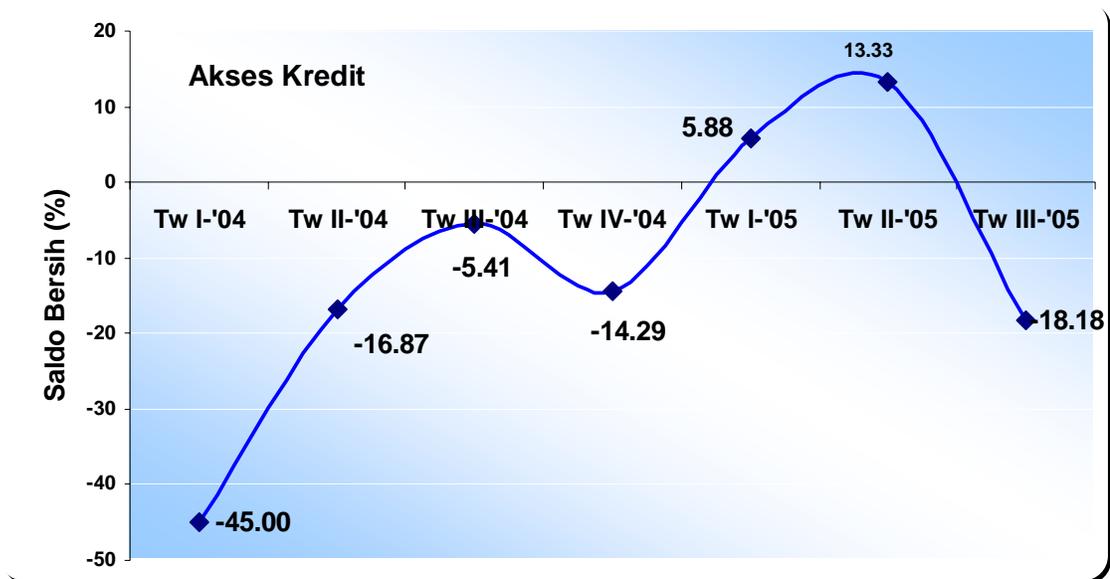
Grafik 9. Perkembangan Kondisi Keuangan Dunia Usaha di Maluku



Pada triwulan III 2005, sejumlah responden menyatakan bahwa dalam memperoleh/akses kredit ke bank masih menemui banyak masalah, namun hal ini mulai dapat direduksi. Hal tersebut terlihat dari presentase jawaban responden 22,73% menyatakan mudah, 36,36% menyatakan normal dan

40,91% menyatakan sulit sehingga saldo bersih akses kredit sebesar -18,18%. Kondisi tersebut juga dapat dilihat secara kuantitatif nominal kredit yang disalurkan oleh perbankan di Maluku setiap triwulan mengalami peningkatan, dari pertumbuhan triwulanan 6,50% pada triwulan I 2005, lalu 10,88% pada triwulan II 2005 dan pada triwulan III 2005 jumlah kredit yang disalurkan meningkat hanya 4,18% dibanding triwulan sebelumnya. Perkembangan akses kredit berdasarkan jawaban responden secara grafik dapat dilihat pada grafik 10.

Grafik 10. Perkembangan Akses Kredit Dunia Usaha di Maluku



1.6. Survei Konsumen

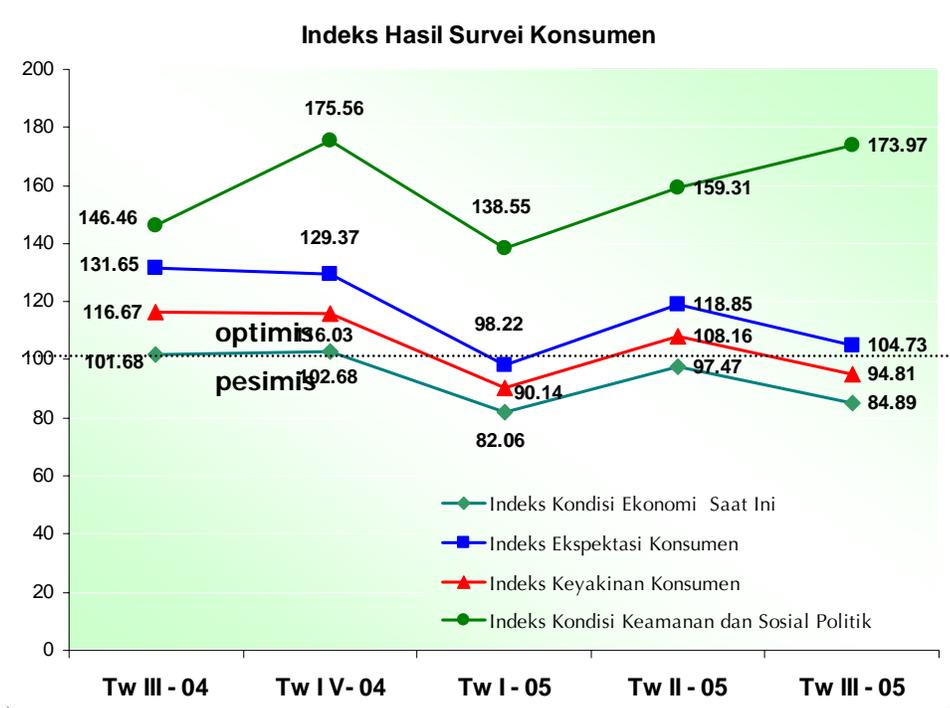
Survei Konsumen periode September 2005 yang diadakan di Kota Ambon menggunakan responden sebanyak 536 konsumen individual. Sesuai dengan kriteria survei ini, maka masyarakat yang dijadikan responden adalah masyarakat yang tinggal di Kota Ambon dengan posisi sebagai pengambil kebijakan belanja rumah tangga (*spending decision makers*), serta berasal dari kelompok masyarakat menengah



ke atas, dengan indikator besarnya pengeluaran di atas satu juta rupiah per bulan. Dilihat dari jenis kelamin, komposisi responden pria yakni sebanyak 296 orang (55,22%) dan perempuan 240 orang (44,78%).

Hasil Survei Konsumen (SK) Bank Indonesia Ambon kepada sektor rumah tangga pada bulan September 2005 menunjukkan pesimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian regional maupun nasional. Sikap pesimisme tersebut ditandai dengan menurunnya indeks keyakinan masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini (dibandingkan dengan 6 bulan sebelumnya) serta ekspektasinya 6 bulan mendatang. **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)** bulan September 2005 tercatat sebesar **94,81**, angka ini sebagai hasil dari angka **Indeks Kondisi Ekonomi (IKE)** saat ini hasil survei bulan September 2005 sebesar **84,89**, **Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK)** sebesar **104,73**. Secara grafik hasil Survei Konsumen bulan September 2005 dapat digambarkan sebagai berikut :

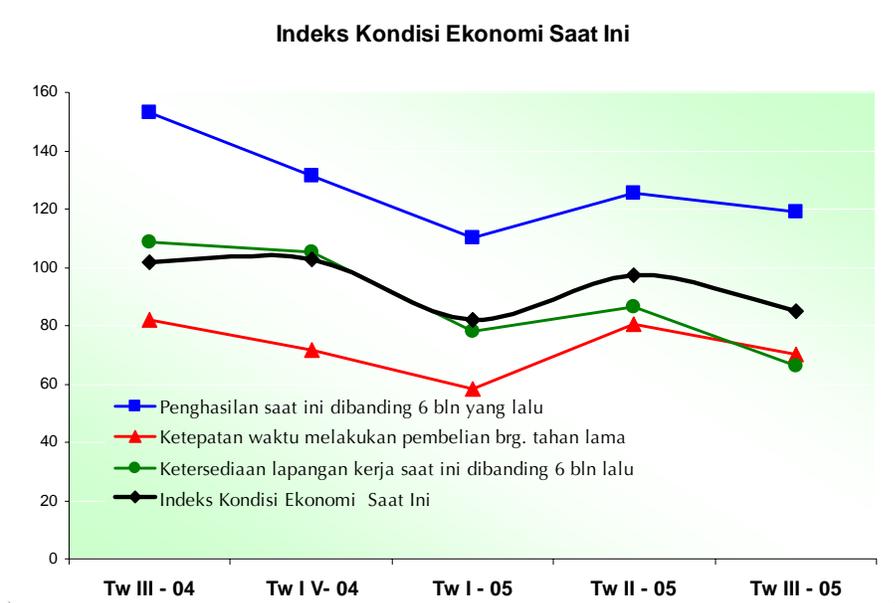
Grafik 11. Indeks Hasil Survei Konsumen



Konsumen masih tetap pesimis terhadap kondisi ekonomi saat ini bahkan makin pesimis dibanding triwulan II 2005 seperti tercermin dari IKE sebesar 84,89. Hal ini disebabkan oleh penyusunnya sebagai berikut :

- ❖ Keyakinan konsumen yang menurun terhadap penghasilan keluarga saat ini dibanding 6 bulan yang lalu seperti yang ditunjukkan oleh indeks penghasilan keluarga saat ini sebesar 118,28 (optimis).
- ❖ Konsumen memperkirakan saat ini adalah waktu yang kurang tepat untuk membeli barang tahan lama, hal ini ditunjukkan dari indeks sebesar 70,15 (pesimis) bahkan pesimisme tersebut bertambah dibanding triwulan II 2005.
- ❖ Ketersediaan lapangan kerja saat ini masih dirasakan kurang oleh konsumen, hal ini ditunjukkan oleh indeks ketersediaan lapangan kerja saat ini sebesar 66,23 (pesimis).

Grafik 12. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini



Konsumen optimis terhadap prospek perekonomian nasional maupun regional pada 6 bulan mendatang. Hal ini dapat dilihat pada bulan September

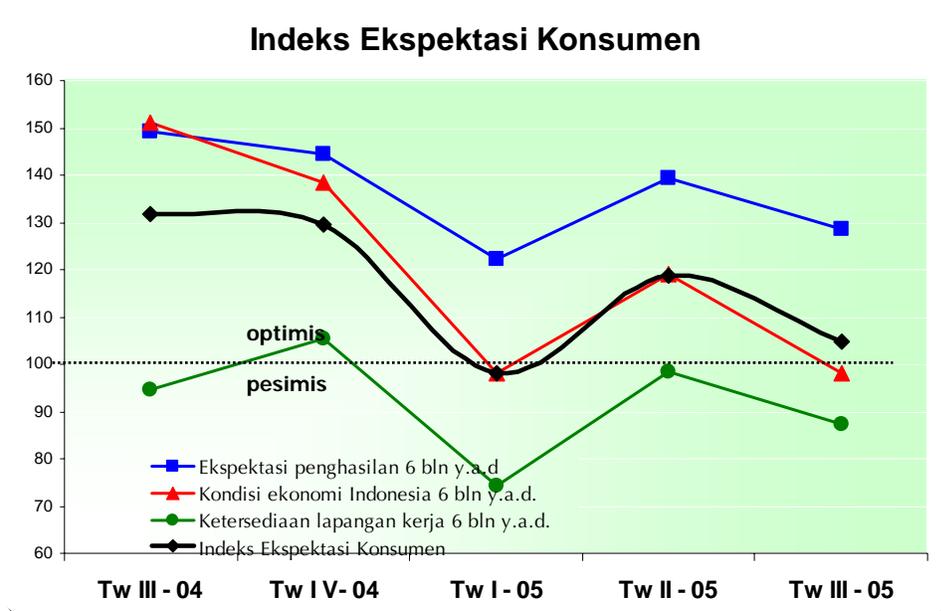


2005, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) 6 bulan mendatang sebesar 104,73. Tingginya IEK tersebut dipengaruhi oleh unsur-unsur sebagai berikut :

- ❖ Optimisme terhadap prospek penghasilan 6 bulan mendatang tercermin pada indeks bulan September 2005 sebesar 128,73. Optimisme ini disebabkan akan ada kenaikan gaji/omzet usaha dan adanya pemberian bonus hari raya/akhir tahun.
- ❖ Ekspektasi responden terhadap prospek ekonomi nasional maupun regional 6 bulan mendatang yang pesimis tercermin pada indeks bulan September 2005 sebesar 98,13.

Pesimisme responden berkurang terhadap jumlah lapangan kerja dalam 6 bulan mendatang tercermin pada indeks bulan September 2005 sebesar 87,31. Bertambahnya pesimisme konsumen tersebut disebabkan oleh kenaikan harga BBM dan melemahnya nilai tukar rupiah yang akan berdampak pada kenaikan harga pada saat menjelang hari raya.

Grafik 13. Indeks Ekspektasi Konsumen

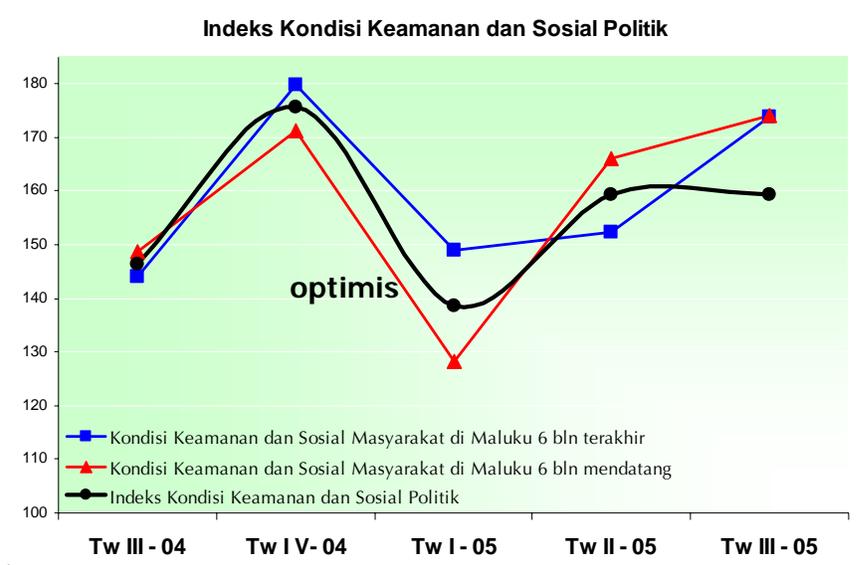




Berdasarkan hasil survei bulan September 2005 responden, tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi keamanan dan sosial politik di Maluku terus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada Indeks Kondisi Keamanan dan Sosial Politik (IKKSP) yang tercatat sebesar 173,97. Keyakinan konsumen terhadap kondisi keamanan dan sosial politik dipengaruhi oleh unsur-unsur sebagai berikut :

- ❖ Dengan meriahnya perayaan HUT Kemerdekaan RI, HUT Provinsi Maluku dan HUT Kota Ambon menjadikan keyakinan konsumen terhadap kondisi keamanan dan sosial politik Maluku selama 6 bulan terakhir menjadi tinggi, hal ini dapat dilihat pada indeks hasil survei konsumen bulan September 2005 sebesar 173,88.
- ❖ Bertambahnya keyakinan konsumen tersebut semakin diwujudkan pada indeks ekspektasi terhadap kondisi keamanan dan sosial politik Maluku dalam 6 bulan mendatang yang tercatat sebesar 174,07.

Grafik 14. Indeks Kondisi Keamanan dan Sosial Politik



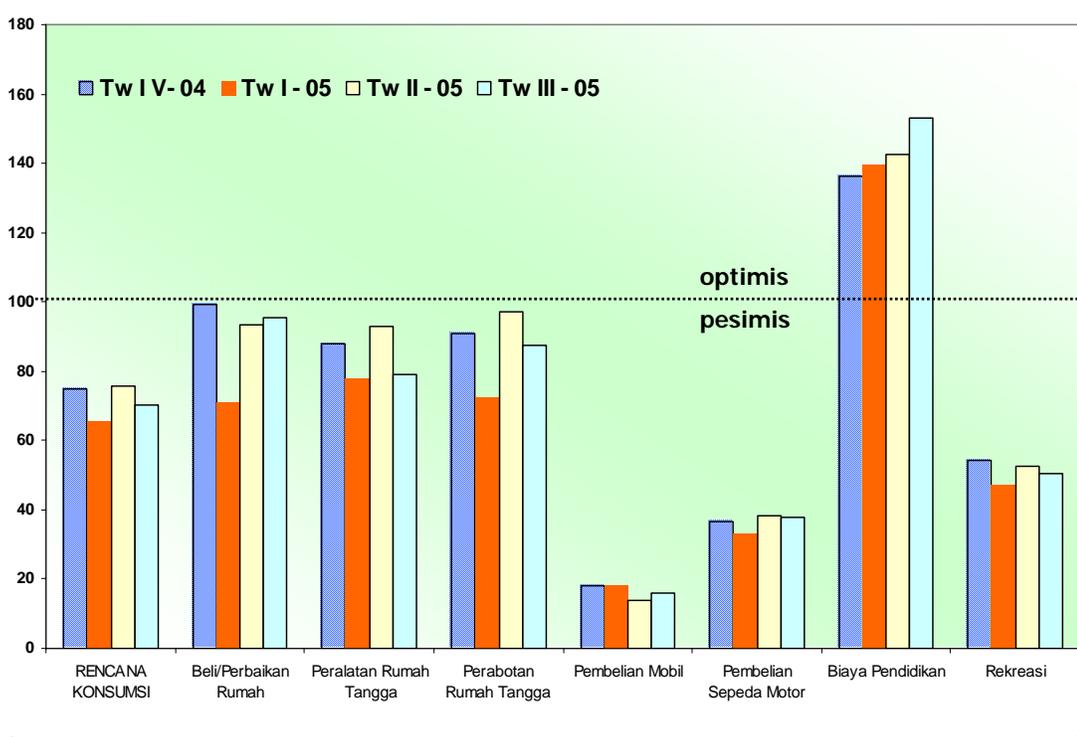


Pada periode survei kali ini, secara keseluruhan sikap responden terhadap “rencana konsumsi untuk 6 bulan yang akan datang” makin pesimis sebagaimana tercermin dari indeks “Rencana Konsumsi” sebesar 74,15.

Konsumsi masyarakat yang tetap tinggi hanya kelompok pendidikan dengan indeks sebesar 153,17. Sedangkan konsumsi untuk mobil, kendaraan bermotor serta rekreasi untuk 6 bulan mendatang tidak terlalu tinggi. Hal ini tercermin dari indeks secara berurutan masing-masing sebesar 15,86; 37,69 dan 50,37.

Secara grafik Rencana Konsumsi Mendatang hasil Survei Konsumen bulan September 2005 dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 15. Rencana Konsumsi Mendatang





Box 2

PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 7/7/PBI/2005 TENTANG PENYELESAIAN PENGADUAN NASABAH

I. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha perbankan seringkali hak-hak nasabah tidak dapat terlaksana dengan baik sehingga menimbulkan friksi antara Nasabah dengan Bank yang ditunjukkan dengan munculnya Pengaduan Nasabah. Upaya penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan bank.

Tidak adanya mekanisme standar dalam penanganan Pengaduan Nasabah selama ini telah menyebabkan perselisihan atau sengketa antara Nasabah dengan Bank cenderung berlarut-larut. Pengaduan nasabah yang tidak segera ditindaklanjuti berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank.

Oleh karena itu, untuk mengurangi publikasi negatif terhadap operasional Bank dan menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian Pengaduan Nasabah secara efektif dalam jangka waktu yang memadai, maka Bank Indonesia memandang perlu untuk menetapkan standar-standar minimum penyelesaian Pengaduan Nasabah dalam Peraturan Bank Indonesia yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Bank. Selain itu juga ditujukan untuk mendukung kesetaraan hubungan antara Bank sebagai pelaku usaha dengan Nasabah sebagai konsumen pengguna jasa perbankan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.

II. Pokok-pokok Ketentuan

1. Definisi

- a. Pengaduan adalah ungkapan ketidakpuasan Nasabah yang disebabkan oleh adanya potensi kerugian finansial pada Nasabah yang diduga karena kesalahan atau kelalaian Bank.
- b. Transaksi Keuangan adalah pemanfaatan produk dan atau jasa perbankan maupun produk dan atau jasa lembaga keuangan lain dan atau pihak ketiga lainnya yang ditawarkan melalui Bank.

2. Ketentuan Umum

- a. Bank wajib menyelesaikan setiap Pengaduan yang diajukan Nasabah dan atau Perwakilan Nasabah.
- b. Bank wajib menetapkan kebijakan dan memiliki prosedur tertulis yang meliputi : penerimaan pengaduan, penanganan & penyelesaian pengaduan serta pemantauan penanganan & penyelesaian pengaduan.
- c. Direksi Bank bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur menyelesaikan Pengaduan
- d. Bank wajib memiliki unit dan atau fungsi yang dibentuk secara khusus di setiap Kantor Bank untuk menangani dan menyelesaikan Pengaduan yang diajukan oleh nasabah dan atau perwakilan nasabah.
- e. Bank wajib mempublikasikan keberadaan unit dan atau fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan kepada masyarakat secara tertulis dan atau elektronik.

3. Penerimaan Pengaduan

- a. Bank wajib menerima setiap Pengaduan yang diajukan oleh Nasabah dan atau Perwakilan Nasabah yang terkait dengan Transaksi Keuangan yang dilakukan oleh Nasabah.
- b. Pengaduan dapat dilakukan secara tertulis dan atau lisan
- c. Penerimaan Pengaduan dapat dilakukan pada setiap Kantor Bank dan tidak terbatas hanya pada Kantor bank tempat Nasabah membuka rekening dan atau Kantor Bank tempat nasabah melakukan Transaksi Keuangan.
- d. Pengaduan yang dilakukan secara lisan wajib diselesaikan dalam waktu 2 (dua) hari kerja.
- e. Apabila bank tidak dapat menyelesaikan pengaduan secara lisan dalam 2 (dua) hari kerja, Bank wajib meminta Nasabah dan atau Perwakilan Nasabah untuk mengajukan Pengaduan secara tertulis.
- f. Bank wajib memberikan penjelasan kepada Nasabah dan atau Perwakilan Nasabah mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian Pengaduan pada saat Nasabah dan atau Perwakilan Nasabah mengajukan pengaduan.
- g. Bank wajib memelihara catatan penerimaan Pengaduan

4. Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan

- a. Bank wajib menyelesaikan Pengaduan paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja setelah tanggal penerimaan Pengaduan Tertulis
- b. Bank dapat memperpanjang jangka waktu sampai dengan paling lama 20 (duapuluh) hari kerja berikutnya apabila terdapat : kendala komunikasi antara Kantor bank, diperlukan penelitian khusus terhadap dokumen-dokumen Bank, terdapat hal-hal lain yang berada diluar kendali Bank, seperti adanya keterlibatan pihak ketiga diluar Bank.
- c. Perpanjangan jangka waktu penyelesaian Pengaduan wajib diberitahukan secara tertulis kepada Nasabah dan atau Perwakilan Nasabah yang mengajukan Pengaduan sebelum jangka waktu penyelesaian pengaduan berakhir.

- d. Jika Pengaduan melibatkan pejabat Bank yang memiliki kewenangan untuk menyelesaikan Pengaduan tersebut, maka penanganan dan penyelesaian Pengaduan wajib dilakukan oleh pejabat Bank yang tingkatannya lebih tinggi.
- e. Bank wajib menginformasikan status penyelesaian Pengaduan setiap saat Nasabah dan atau Perwakilan nasabah meminta penjelasan kepada bank mengenai Pengaduan yang diajukannya.

5. Pemantauan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan

- a. Bank wajib menatausahakan seluruh dokumen yang berkaitan dengan penerimaan, penanganan dan penyelesaian Pengaduan.
- b. Bank wajib memiliki mekanisme pelaporan internal penyelesaian Pengaduan

6. Sanksi

- a. Bank yang melanggar ketentuan dalam PBI ini dikenakan sanksi administratif sesuai pasal 52 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berupa teguran tertulis dan dapat diperhitungkan dengan komponen penilaian tingkat kesehatan Bank.
- b. Bank umum yang terlambat menyampaikan laporan penyelesaian pengaduan nasabah dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari kerja keterlambatan dan Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) untuk BPR.
- c. Bank umum yang tidak menyampaikan laporan dikenakan sanksi kewajiban membayar sebesar Rp30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) dan Rp 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) untuk BPR.



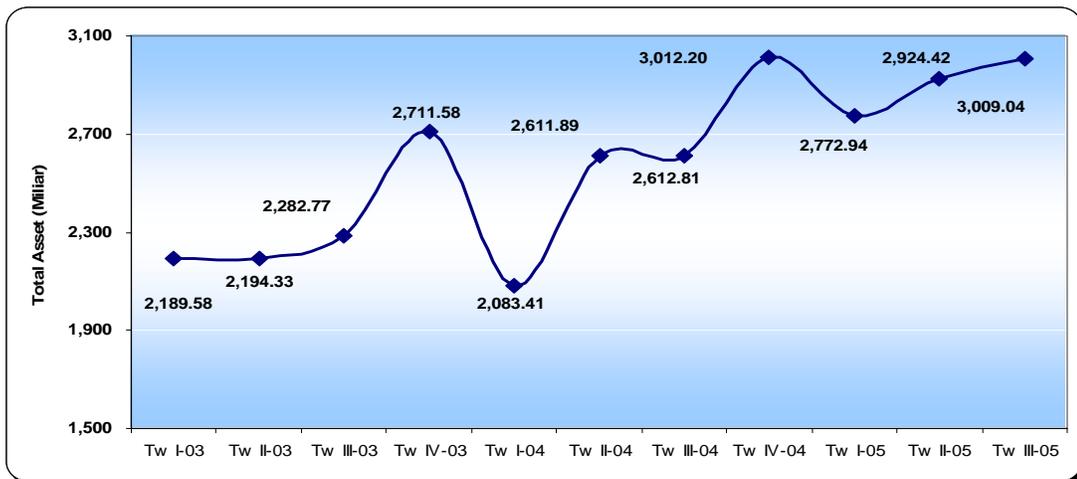
BAGIAN II
PERKEMBANGAN PERBANKAN REGIONAL



2.1. Perkembangan Kinerja Perbankan

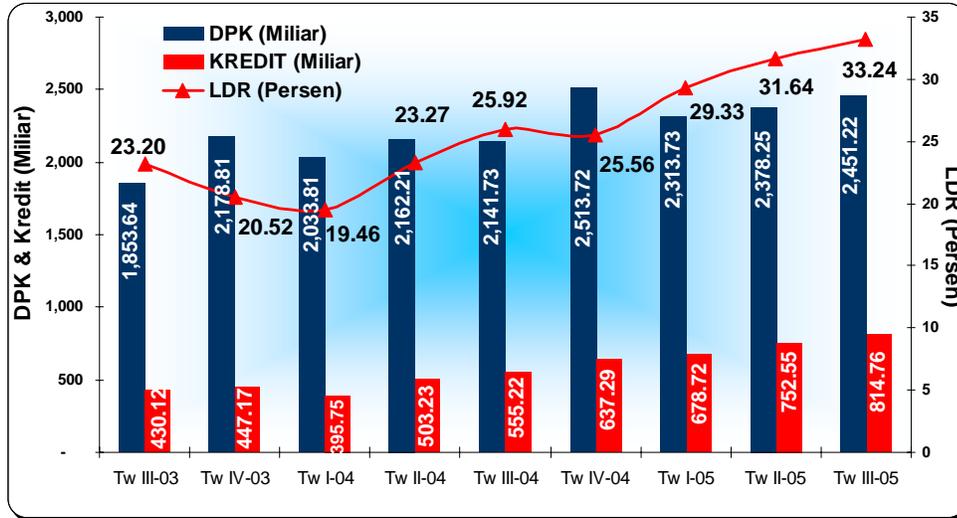
Total asset perbankan di wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 3.009,04 Miliar, naik 2,89% secara triwulanan (q-o-q) dari sebelumnya sebesar Rp 2.924,42 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005. Sejalan dengan perkembangan secara triwulanan yang menunjukkan perkembangan positif, secara tahunan (y-o-y) juga terjadi peningkatan asset perbankan sebesar 15,17% dari sebelumnya tercatat senilai Rp 2.612,81 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004.

Grafik 16. Total Asset Perbankan



Pertumbuhan dana pihak ketiga dan kredit yang diberikan oleh perbankan di Maluku secara keseluruhan telah menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan. Pertumbuhan dana pihak ketiga selama triwulan III tahun 2005 lebih kecil dibanding pertumbuhan kredit perbankan di wilayah Maluku sehingga Loan to Deposit Ratio (LDR) pada akhir triwulan III tahun 2005 lebih besar dibanding posisi akhir triwulan II tahun 2005. Pada akhir triwulan III tahun 2005 terjadi peningkatan LDR menjadi 33,24% dari sebelumnya 31,64% pada akhir triwulan II tahun 2005. Sedangkan secara tahunan terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari sebelumnya LDR tercatat sebesar 25,92% pada akhir triwulan III tahun 2004.

Grafik 17. Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan



Seiring dengan jumlah kredit yang terus meningkat jika ditinjau dari kualitas kredit, persentase jumlah *kredit bermasalah* (kategori kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia) menunjukkan kenaikan pula. Hal ini dapat dilihat dari angka *Non Performing Loan (NPL)* atau proporsi kredit bermasalah dibanding total kredit yang disalurkan. Secara tahunan NPL naik dari 2,67% pada triwulan III tahun 2004 menjadi 3,73% pada akhir triwulan III tahun 2005, sedangkan secara triwulanan angka NPL mengalami peningkatan dibanding pada triwulan II tahun 2005 sebesar 3,71%.

Grafik 18. Perkembangan Kualitas Kredit Perbankan Berdasarkan Bank Pelapor

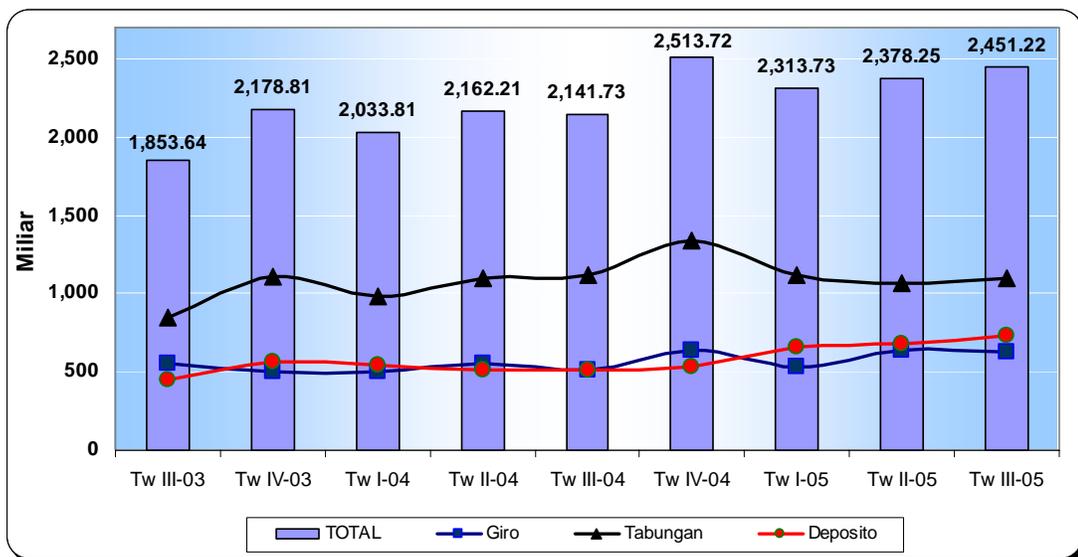




2.2. Penghimpunan Dana Masyarakat

Total dana masyarakat yang dihimpun perbankan di Maluku berdasarkan Bank Pelapor data Laporan Bulanan Bank pada akhir Triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 2.451,22 Miliar. Meningkat sebesar 14,45% dibanding posisi yang sama pada triwulan III tahun 2004 (y-o-y) dari sebelumnya senilai Rp 2.141,73 Miliar. Secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan sebesar 3,07% dari sebelumnya sebesar Rp 2.378,25 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005. Kenaikan ini secara tahunan didorong oleh kenaikan giro sebesar 23,45% dari sebelumnya Rp 508,74 Miliar menjadi Rp 628,06 Miliar dan kenaikan deposito sebesar 41,19% dari sebelumnya Rp 515,78 Miliar menjadi Rp 728,22 Miliar meskipun terjadi penurunan tabungan sebesar 1,99% dari sebelumnya Rp 1.117,21 Miliar menjadi Rp 1.094,94 Miliar. Sedangkan peningkatan sebesar 3,07% secara triwulanan terjadi karena adanya peningkatan pada deposito sebesar 7,79% dari sebelumnya senilai Rp 675,57 Miliar pada triwulan II tahun 2005 dan peningkatan tabungan sebesar 3,08% dari sebelumnya Rp 1.062,26 Miliar pada triwulan II tahun 2005.

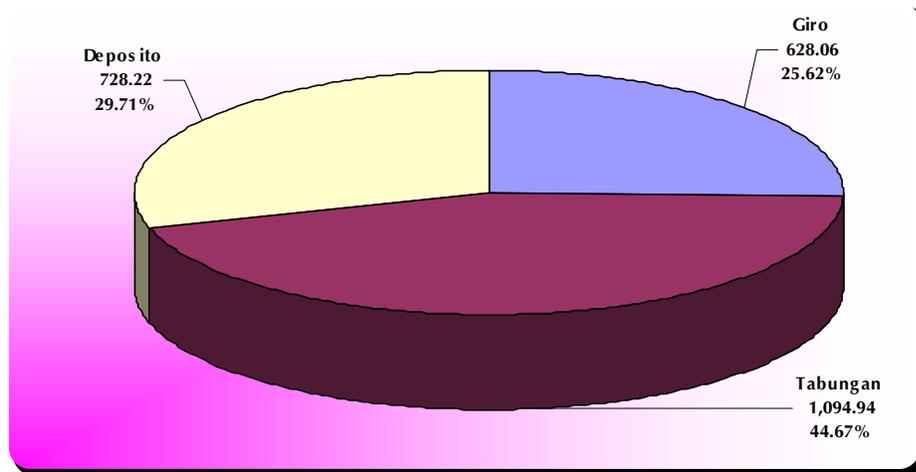
Grafik 19. Perkembangan Dana Masyarakat



Peningkatan dana masyarakat secara triwulanan diperlambat oleh penurunan giro sebesar 1,93% dari sebelumnya Rp 640,42 Miliar pada posisi akhir triwulan II tahun 2005.

Pada akhir triwulan III tahun 2005 bagian terbesar dalam komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) secara keseluruhan tetap berupa tabungan dengan nilai Rp 1.094,94 Miliar (44,67%) diikuti dengan deposito senilai Rp 728,22 Miliar (29,71%) dan giro senilai Rp 628,06 Miliar (25,62%).

Grafik 20. Komposisi Komponen DPK Triwulan III Tahun 2005

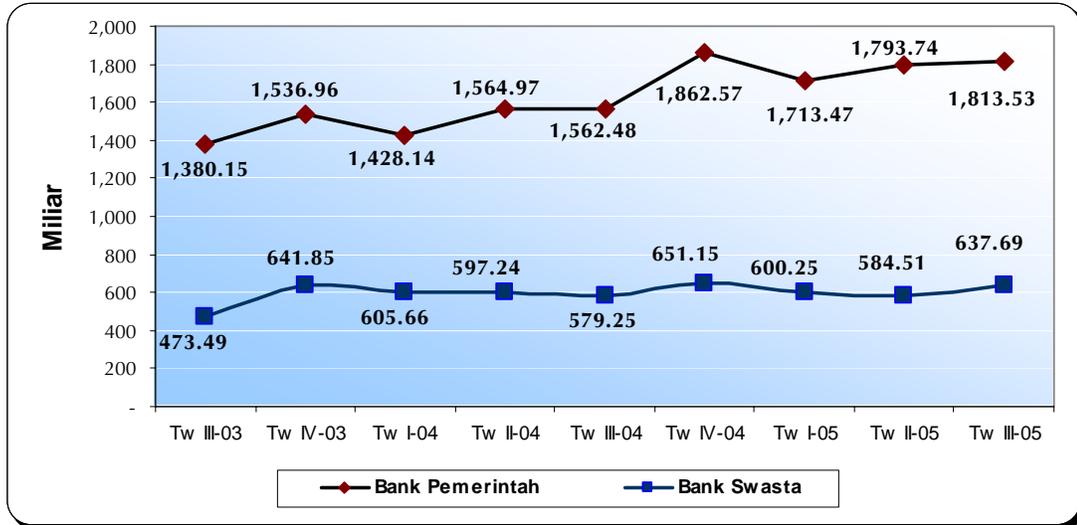


2.2.1. Menurut Jenis Bank

Ditinjau dari jenis bank, secara tahunan (y-o-y) terjadi peningkatan dana masyarakat di bank pemerintah sebesar 16,07% dari sebelumnya Rp 1.562,48 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 1.813,53 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005, sedangkan di bank swasta (termasuk BPR) terjadi peningkatan 10,09% dari sebelumnya Rp 579,25 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 637,69 Miliar pada triwulan III tahun 2005. Secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan pula pada bank pemerintah sebesar 1,10% sedangkan pada bank swasta terjadi penurunan dana pihak ketiga sebesar 9,10%.

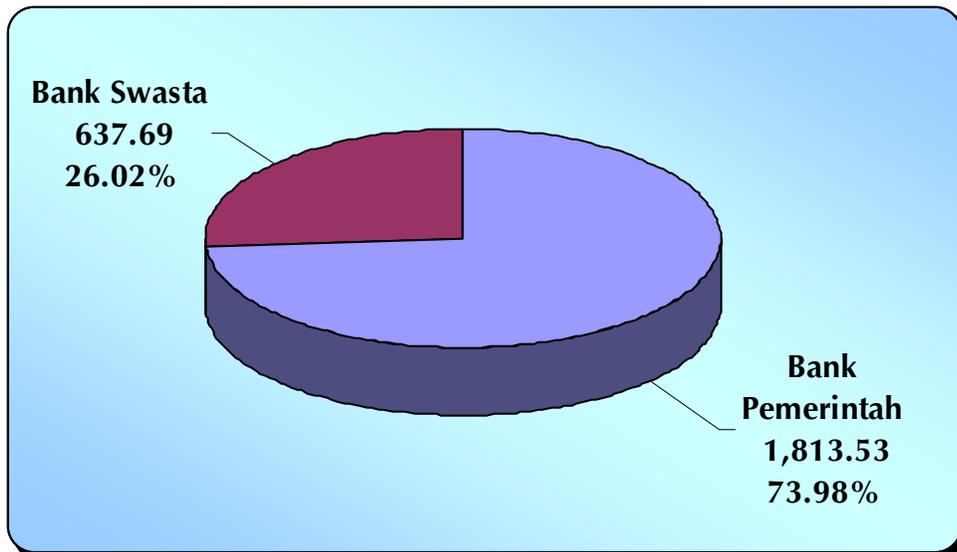


Grafik 21. Perkembangan DPK Menurut Jenis Bank



Kelompok bank pemerintah pada akhir triwulan III tahun 2005 tercatat memiliki pangsa pasar 73,98% dari total DPK di Maluku atau sebesar Rp 1.813,53 Miliar, sedangkan bank swasta (termasuk BPR) tercatat memiliki pangsa pasar 26,02% atau sebesar Rp 637,69 Miliar.

Grafik 22. Komposisi DPK Menurut Jenis Bank Triwulan III Tahun 2005



2.2.2. Menurut Lokasi Penghimpunan Dana ²⁾

Ditinjau dari lokasi penghimpunan dana, pada triwulan III tahun 2005 ini terjadi kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga di wilayah Ambon sebesar 15,59% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 1.535,18 Miliar menjadi Rp 1.774,49 Miliar. Secara triwulanan (q-o-q) DPK Kota Ambon terjadi peningkatan sebesar 2,83% dari sebelumnya Rp 1.725,57 Miliar pada triwulan II tahun 2005.

Untuk wilayah Kabupaten Maluku Tengah, secara tahunan (y-o-y) terjadi penurunan sebesar 9,02% dari sebelumnya pada triwulan III tahun 2004 sebesar Rp 261,92 Miliar menjadi Rp 285,53 Miliar pada triwulan III 2005, sedangkan secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan sebesar 11,21% dari sebelumnya Rp 256,75 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005.

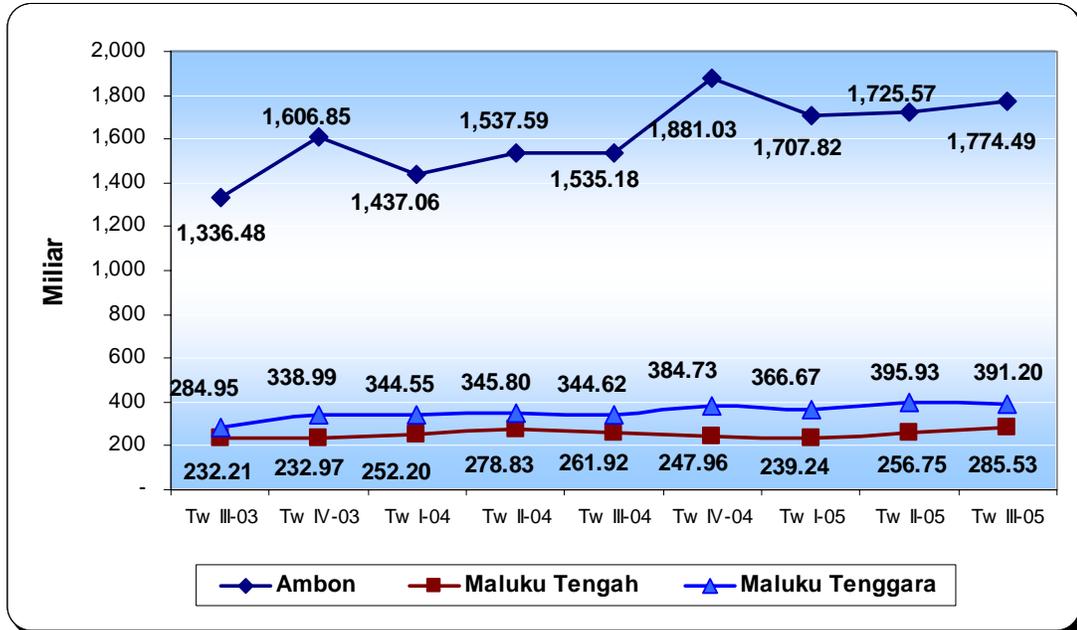
Untuk wilayah Maluku Tenggara, secara tahunan (y-o-y) terjadi kenaikan sebesar 13,52% dari sebelumnya Rp 344,62 Miliar menjadi Rp 391,20 Miliar, sedangkan secara triwulanan (q-o-q) terjadi penurunan sebesar 1,19% dari sebelumnya Rp 395,93 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005.

Ditinjau dari komposisinya, pada akhir triwulan III tahun 2005 Ambon masih merupakan tempat penghimpun dana terbesar tercatat dengan nilai Rp 1.774,49 Miliar (72,39%) disusul Maluku Tenggara dengan nilai Rp 391,20 Miliar (15,96%) dan Maluku Tengah dengan nilai Rp 285,53 Miliar (11,65%). Hal ini menunjukkan sumber aliran dana di Maluku masih terpusat di Ambon dan belum merata ke kabupaten-kabupaten lainnya.

² *Data Kabupaten Buru, Seram Bagian Barat dan Seram Bagian Timur masuk ke Kabupaten Maluku Tengah, sedangkan Data Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Kepulauan Aru masuk ke Kabupaten Maluku Tenggara.*

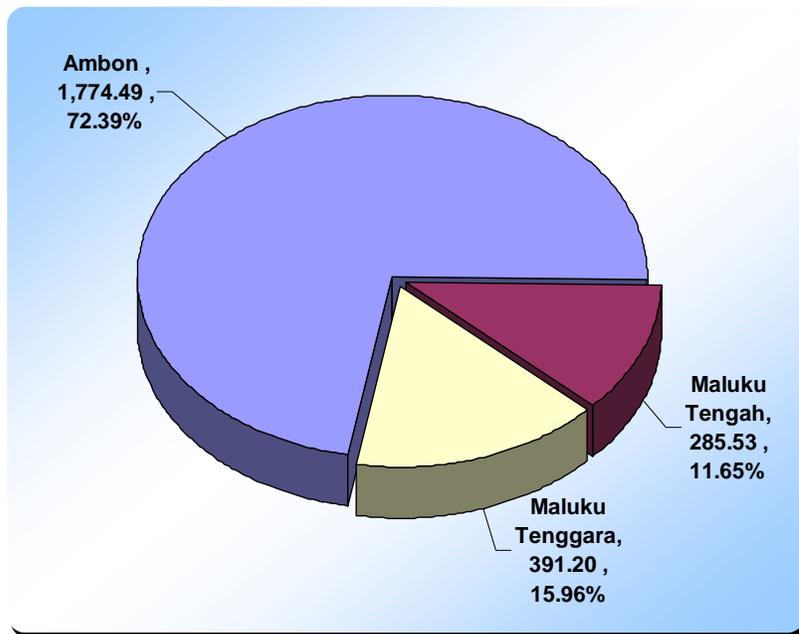


Grafik 23. Perkembangan DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana



Grafik 24. Komposisi DPK Menurut Lokasi Penghimpunan Dana

Triwulan III Tahun 2005

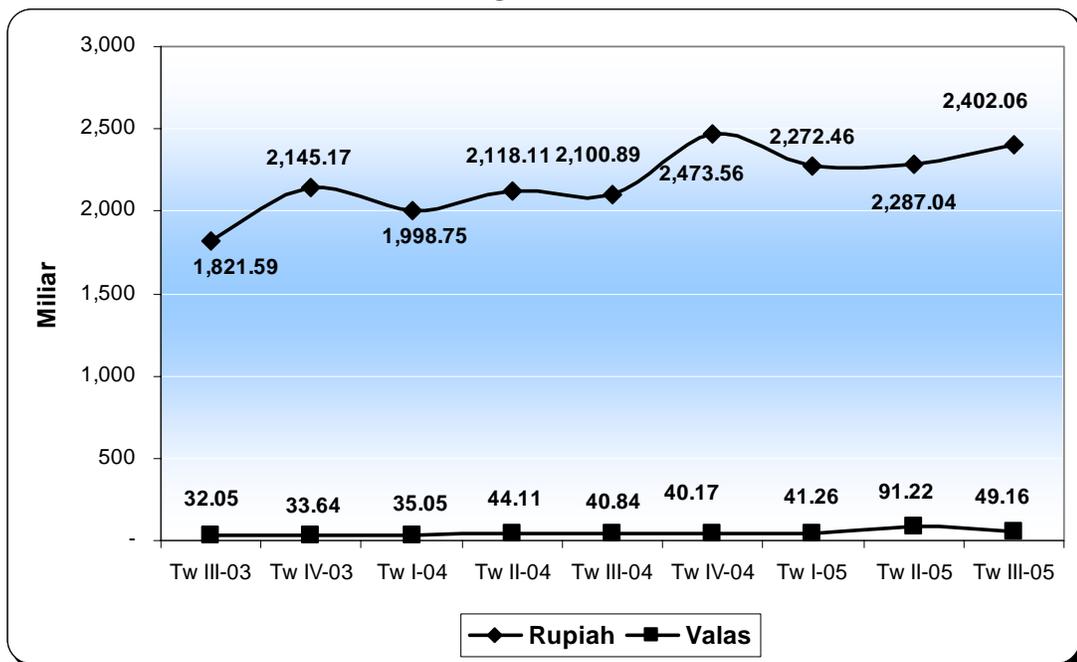




2.2.3. Menurut Jenis Valuta

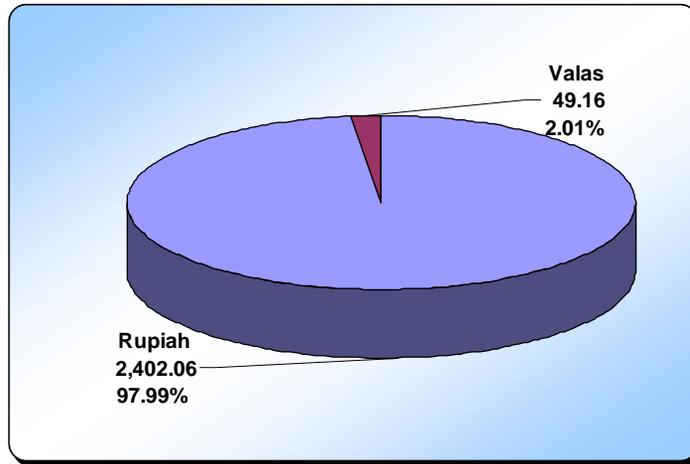
Dari total dana pihak ketiga yang ada pada perbankan di wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005, DPK dalam bentuk Rupiah tercatat sebesar Rp 2.402,06 Miliar naik sebesar 14,34% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 2.100,89 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 sedangkan secara triwulanan (q-o-q) meningkat sebesar 5,03% dari sebelumnya Rp 2.287,04 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005. Pada akhir triwulan III tahun 2005 dalam bentuk valas tercatat sebesar Rp 49,16 Miliar naik sebesar 20,37% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 40,84 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 sedangkan secara triwulanan (q-o-q) turun sebesar 46,11% dari sebelumnya Rp 91,22 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005.

Grafik 25. Perkembangan DPK Menurut Jenis Valuta



Dari jenis mata uang, pada akhir triwulan III tahun 2005 DPK dalam bentuk rupiah mencapai 97,99% atau sebesar Rp 2.402,06 Miliar dari total DPK dan dalam bentuk valas sebanyak 2,01% atau sebesar Rp 49,16 Miliar.

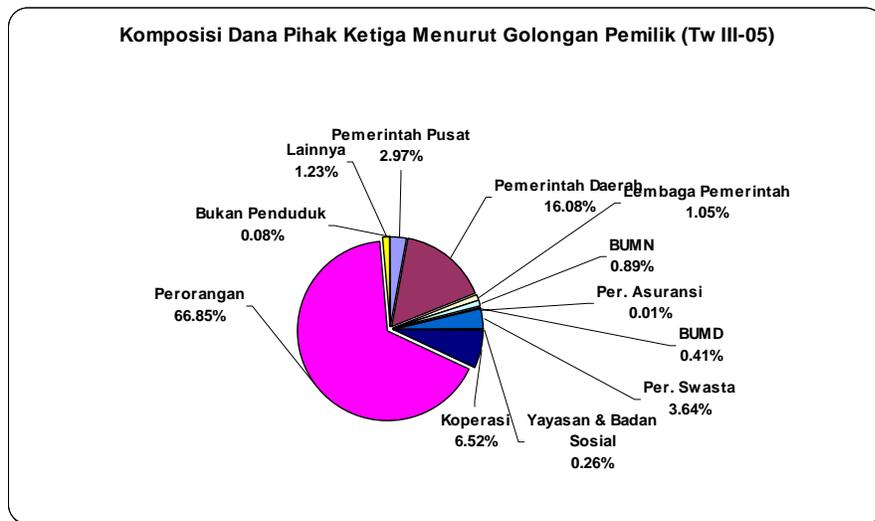
Grafik 26. Komposisi DPK Menurut Jenis Valuta Triwulan III Tahun 2005



2.2.4. Menurut Golongan Pemilik

Dilihat dari golongan pemilik, dana pihak ketiga pada akhir triwulan III tahun 2005 yang dimiliki Perorangan memiliki pangsa terbesar yaitu 66,85% diikuti oleh Pemerintah Daerah 16,06%, Koperasi 6,52%, Perusahaan Swasta 3,64%, Pemerintah Pusat 2,97% dan sisanya dimiliki oleh BUMN, BUMD, Perusahaan Asuransi, Koperasi serta Yayasan dan Badan Sosial.

Grafik 27. Komposisi DPK Menurut Golongan Pemilik Triwulan III Tahun 2005





2.3. Penyaluran Kredit Perbankan

Selain menghimpun dana, salah satu fungsi bank adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada yang membutuhkan. Penyaluran kredit oleh perbankan dapat ditinjau berdasarkan lokasi proyek dan berdasarkan bank pelapor. Kredit berdasarkan lokasi proyek adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan diseluruh Indonesia yang digunakan untuk proyek di Maluku, sedangkan kredit berdasarkan bank pelapor adalah kredit yang disalurkan oleh perbankan di wilayah kerja KBI Ambon yaitu perbankan di Provinsi Maluku.

2.3.1. Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek

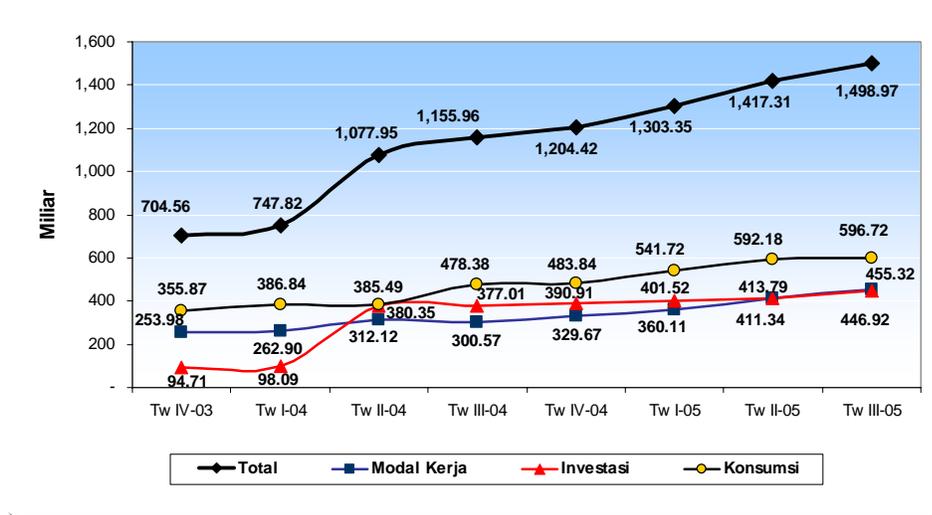
Total dana perbankan yang disalurkan ke wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005³ adalah sebesar Rp 1.498,97 Miliar mengalami peningkatan yang sangat menggembirakan yaitu sebesar 29,67% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 1.155,96 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 atau naik sebesar 5,76% secara triwulanan (q-o-q) dari sebelumnya Rp 1.417,31 Miliar pada posisi akhir triwulan II tahun 2005. Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit modal kerja yang naik sebesar 51,49% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 300,57 Miliar menjadi Rp 466,92 Miliar, dan secara triwulanan (q-o-q) kredit modal kerja naik sebesar 10,69% dari sebelumnya Rp 411,34 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005. Kredit investasi mengalami kenaikan sebesar 18,54% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 377,01 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 455,32 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005, secara triwulanan (q-o-q) mengalami peningkatan yaitu sebesar 8,01% dari sebelumnya sebesar Rp 413,79 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005. Sedangkan kredit konsumsi secara tahunan (y-o-y) naik sebesar 24,74% dari Rp 478,38 Miliar pada akhir triwulan III tahun

³ Posisi Data Agustus 2005

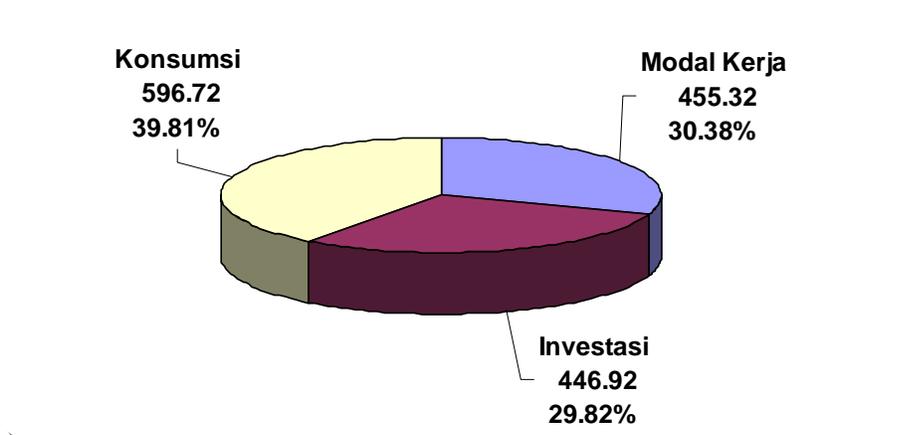


2004 menjadi Rp 596,72 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005, secara triwulanan (q-o-q) kredit konsumsi juga mengalami peningkatan sebesar 0,77% dari sebelumnya Rp 592,18 Miliar pada posisi akhir triwulan II tahun 2005.

Grafik 28. Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Jenis Penggunaan



Grafik 29. Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Jenis Penggunaan



Kredit konsumsi masih merupakan bagian terbesar dari total kredit yang diberikan perbankan ke wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 dengan pangsa sebesar 39,81% diikuti kredit investasi sebesar 29,82% dan

kredit modal kerja sebesar 30,38%. Adanya sedikit pergeseran komposisi mengindikasikan mulai Bergeraknya sektor riil di Maluku.

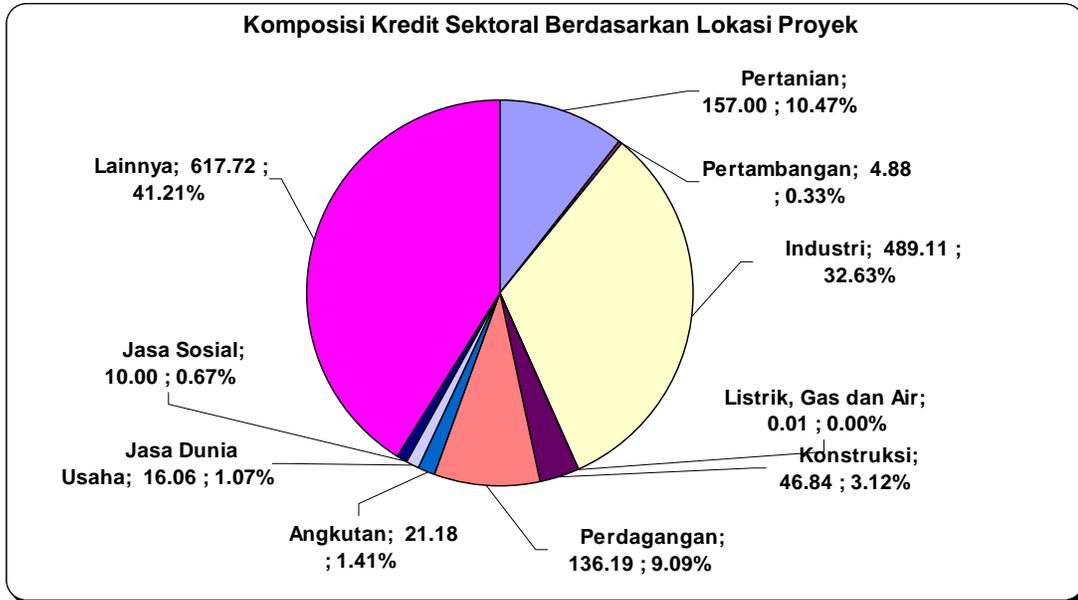
Ditinjau dari sektor ekonomi, kredit yang disalurkan ke wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 di sektor *perindustrian* tercatat sebesar Rp 489,11 Miliar mengalami kenaikan secara tahunan (y-o-y) sebesar 23,68% dari sebelumnya Rp 395,46 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004. Kredit di sektor *pertanian* pada triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 157,00 Miliar naik sebesar 33,07% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 117,98 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004. Kredit pada sektor *Perdagangan, Hotel dan Restoran* pada triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 136,19 Miliar naik sebesar 43,94% dibanding pada akhir triwulan III tahun 2004 (y-o-y) sebesar Rp 94,61 Miliar. Kredit di sektor *lainnya* pada triwulan III tahun 2005 tercatat sebesar Rp 617,72 Miliar naik sebesar 28,57% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 480,44 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004. Untuk sektor-sektor lainnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Sektor Ekonomi

Keterangan	Tw I-04	Tw II-04	Tw III-04	Tw IV-04	Tw I-05	Tw II-05	Tw III-05
Total	747.82	1,077.95	1,155.96	1,204.42	1,303.35	1,417.31	1,498.97
Pertanian	88.34	105.45	117.98	143.81	150.55	151.74	157.00
Pertambangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.87	4.88
Perindustrian	130.19	406.39	395.46	402.89	445.71	486.58	489.11
Listrik, Gas dan Air	2.08	2.08	2.07	0.01	2.07	0.01	0.01
Konstruksi	27.98	53.35	46.02	29.54	40.61	43.85	46.84
Perdagangan, Restoran dan Hotel	85.25	94.38	94.61	107.96	93.12	106.27	136.19
Pengangkutan, Pergudangan	5.84	8.53	7.86	8.26	7.43	7.16	21.18
Jasa-jasa Dunia Usaha	8.33	7.57	9.34	13.15	10.67	10.15	16.06
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	11.06	12.77	2.18	11.09	9.04	11.35	10.00
Lain-lain	388.77	387.44	480.44	487.72	544.15	596.34	617.72

Dilihat dari pangsaanya, pada akhir triwulan III tahun 2005 kredit di sektor *perindustrian* meraih pangsa sebesar 32,63% dari total kredit yang disalurkan ke Maluku merupakan tertinggi kedua setelah *sektor lain-lain*, diikuti oleh sektor *pertanian* sebesar 10,47%, *sektor perdagangan, restoran dan hotel* sebesar 9,09% dan seterusnya.

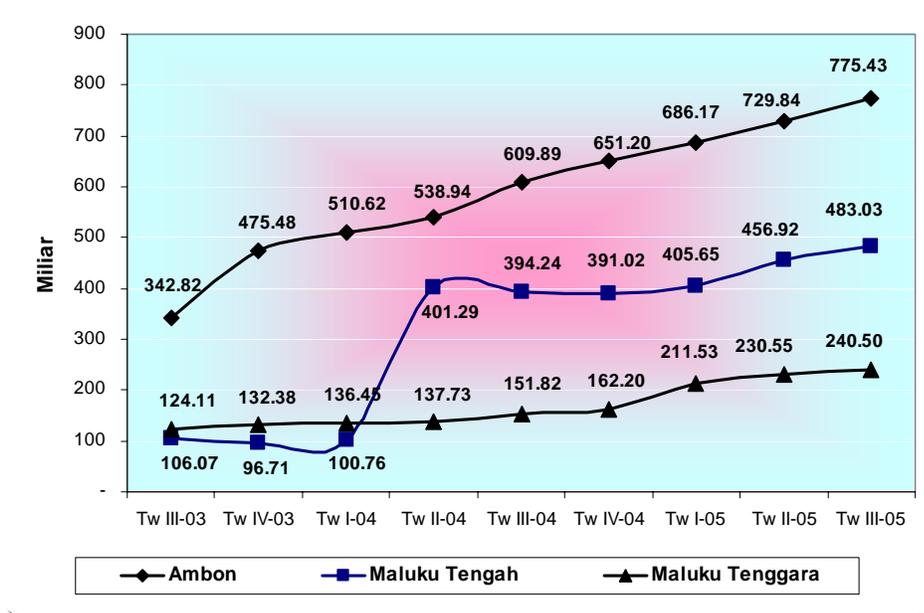
Grafik 30. Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Sektor



Ditinjau berdasarkan lokasi proyek per dati II dalam rangka pemberian kredit pada posisi akhir triwulan III tahun 2005 ini Kabupaten Maluku Tenggara merupakan wilayah dengan pertumbuhan tahunan tertinggi yaitu sebesar 58,41% (y-o-y), dari sebelumnya senilai Rp 151,82 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 240,50 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005, diikuti oleh Kodya Ambon yang mengalami pertumbuhan sebesar 27,14% dari sebelumnya senilai Rp 609,89 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 775,43 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005 dan Kabupaten Maluku Tengah mengalami pertumbuhan tahunan terkecil yaitu sebesar 22,52% dari Rp 394,24 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 483,03 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005.

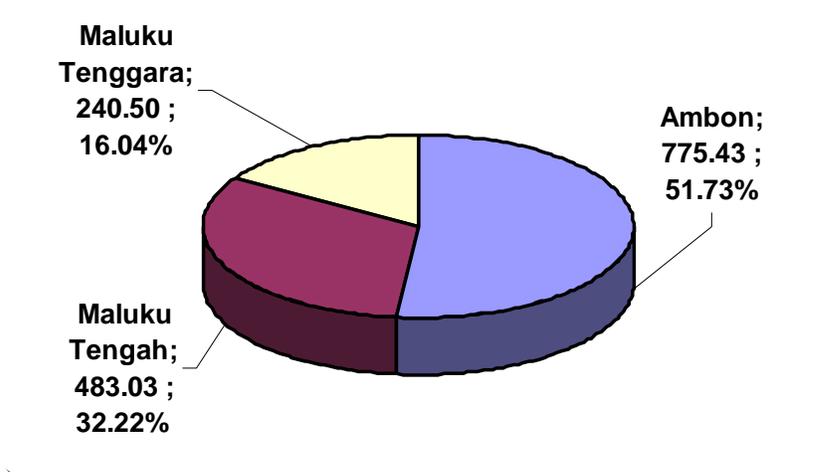


Grafik 31. Perkembangan Kredit Berdasar Lokasi Proyek per Dati II



Dilihat dari pangasanya, pada akhir triwulan III tahun 2005 penyaluran kredit ke Kodya Ambon meraih pangsa terbesar yaitu 51,73% dari total kredit yang disalurkan ke Maluku, diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah sebesar 32,22% dan lokasi dengan pangsa terkecil adalah Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 16,04%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 32. Komposisi Kredit Berdasar Lokasi Proyek Menurut Dati II

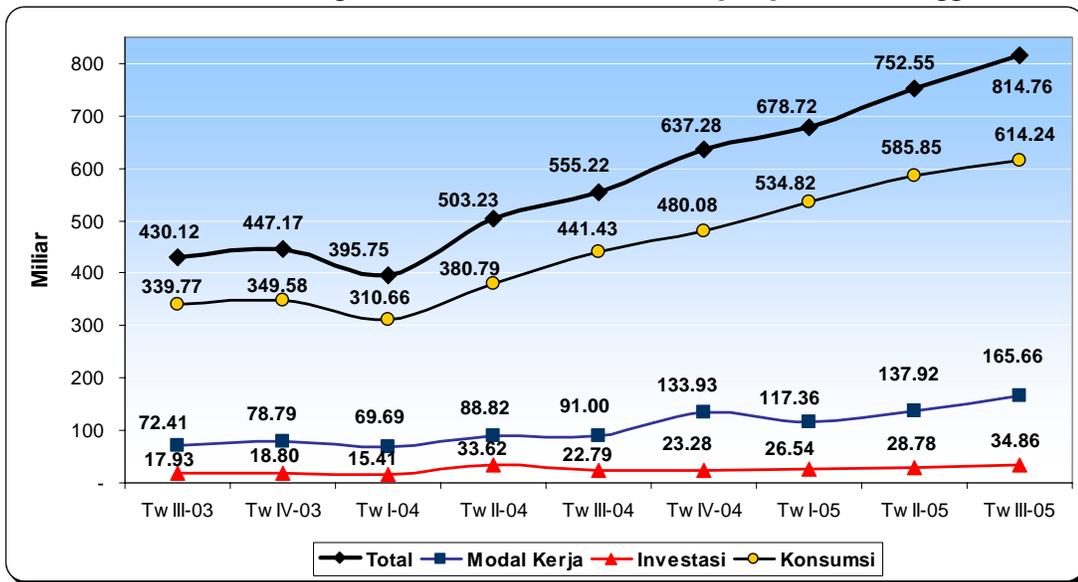




2.3.2. Kredit Berdasarkan Bank Pelapor

Total dana perbankan yang disalurkan oleh perbankan di Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 adalah sebesar Rp 814,76 Miliar mengalami peningkatan sebesar 46,75% secara tahunan (y-o-y) dari sebelumnya Rp 555,22 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 atau naik sebesar 8,27% secara triwulanan (q-o-q) dari sebelumnya Rp 752,55 Miliar pada posisi akhir triwulan II tahun 2005.

Grafik 33. Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan

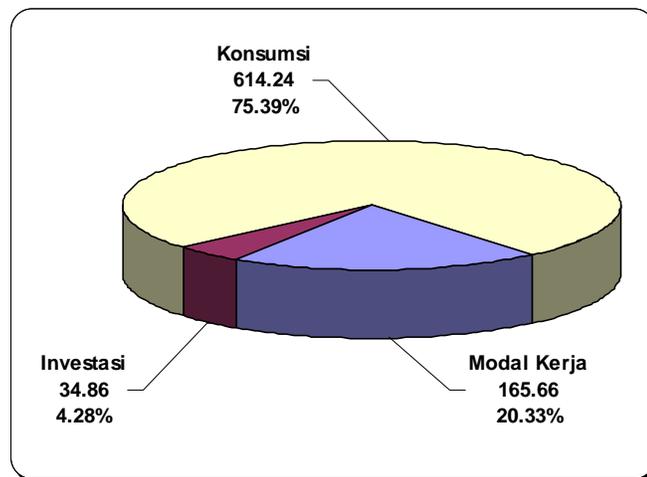


Kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit modal kerja yang naik sebesar 82,04% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 91,00 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 165,66 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005. Kredit investasi mengalami peningkatan sebesar 52,98% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 22,79 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 34,86 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005, secara triwulanan (q-o-q) mengalami peningkatan sebesar 21,11% dari sebelumnya sebesar Rp 28,78 Miliar pada akhir triwulan II tahun 2005. Sedangkan kredit konsumsi secara

tahunan (y-o-y) naik sebesar 39,15% dari Rp 441,73 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 614,24 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005, secara triwulanan (q-o-q) kredit konsumsi juga mengalami peningkatan sebesar 4,85% dari sebelumnya Rp 585,85 Miliar pada posisi akhir triwulan II tahun 2005.

Kredit konsumsi masih merupakan bagian terbesar dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 dengan pangsa sebesar 75,39% diikuti kredit modal kerja sebesar 20,33% dan kredit investasi dengan pangsa terkecil sebesar 4,28%.

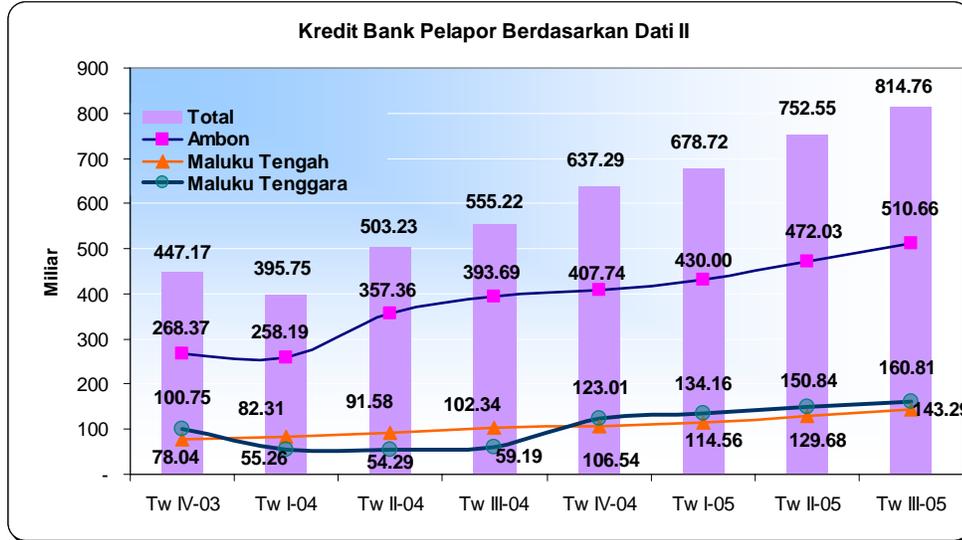
Grafik 34. Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Jenis Penggunaan



Ditinjau berdasarkan Dati II kenaikan ini didorong oleh kenaikan kredit di Maluku Tenggara yang naik sebesar 171,71% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 59,19 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 160,81 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005. Kredit di Maluku Tengah mengalami peningkatan sebesar 40,01% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 102,34 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 143,29 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005. Sedangkan kredit di Kota Ambon secara tahunan (y-o-y)

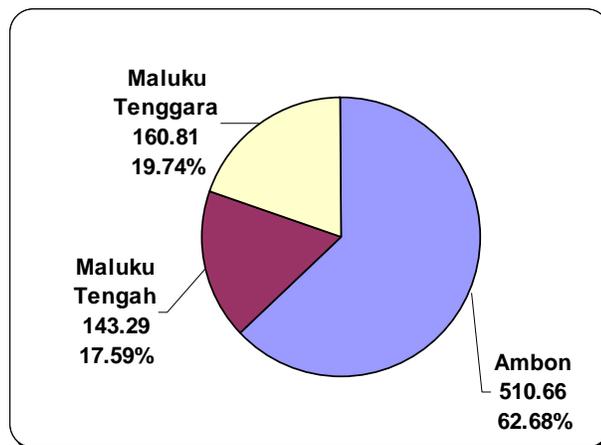
naik sebesar 29,71% dari Rp 393,69 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 510,66 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005.

Grafik 35. Perkembangan Kredit Berdasar Bank Pelapor per Dati II



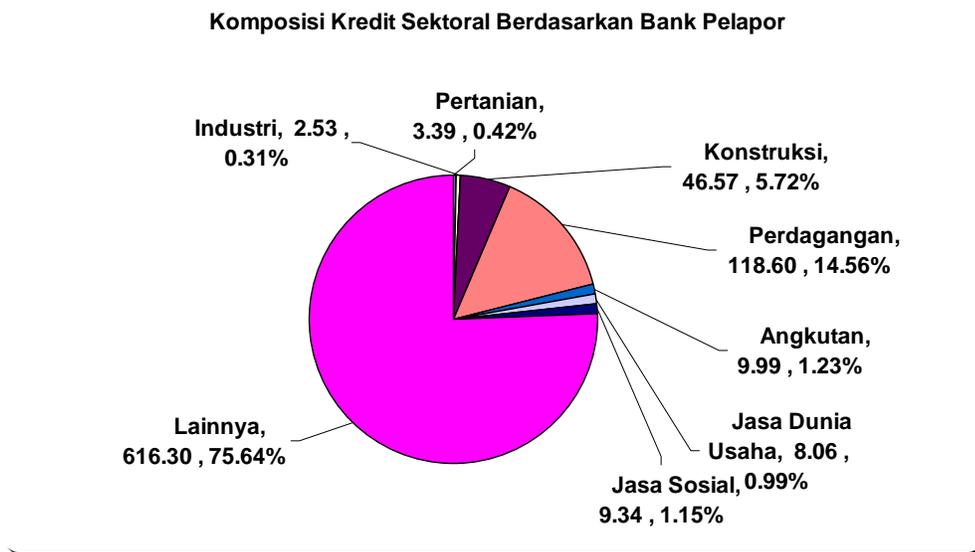
Kota Ambon masih merupakan bagian terbesar dari total kredit yang disalurkan oleh perbankan di wilayah Maluku pada akhir triwulan III tahun 2005 dengan pangsa sebesar 62,68% diikuti oleh Maluku Tenggara sebesar 19,74% dan Maluku Tengah dengan pangsa terkecil sebesar 17,59%.

Grafik 36. Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Dati II



Ditinjau secara sektor ekonomi, maka mayoritas kredit dari perbankan Maluku disalurkan pada sektor lainnya (75,64%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (14,56%) dan sektor konstruksi (5,72%), sisanya disalurkan kepada sektor jasa, angkutan, pertanian dan industri.

Grafik 37. Komposisi Kredit Berdasar Bank Pelapor Menurut Sektor Ekonomi



2.3.3. Persetujuan Kredit Baru di Maluku Berdasarkan Bank Pelapor

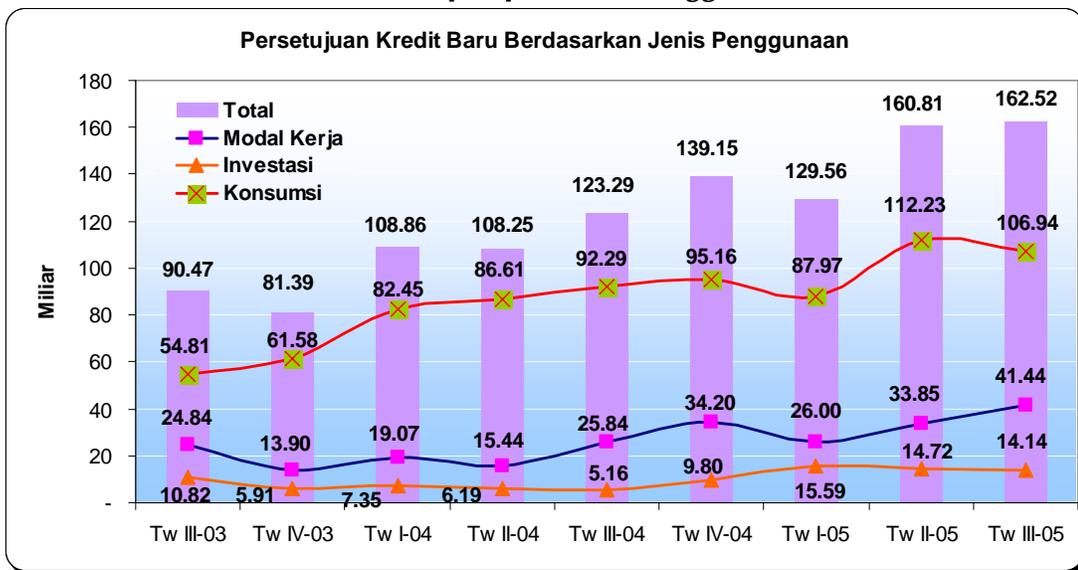
Data persetujuan kredit baru adalah data kredit baru yang sudah disepakati pada suatu periode tertentu, di mana triwulan I adalah jumlahan kredit baru yang disepakati pada bulan Januari – Maret, triwulan II adalah jumlahan kredit baru yang disepakati pada bulan April – Juni dan seterusnya. Secara keseluruhan persetujuan kredit baru selama triwulan III tahun 2005 sebesar Rp 162,52 Miliar naik 31,81% dibanding persetujuan kredit baru selama triwulan III tahun 2004 sebesar Rp 123,29 Miliar (y-o-y), sedangkan kalau dibanding selama triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebesar Rp 160,81 Miliar berarti naik juga sebesar 1,06%, adanya persetujuan kredit baru



setiap periode menunjukkan terus meningkatnya kegiatan perekonomian di Maluku.

Ditinjau dari jenis penggunaannya kenaikan persetujuan kredit baru modal kerja naik sebesar 60,38% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 25,84 Miliar selama triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 41,44 Miliar selama triwulan III tahun 2005. Persetujuan kredit baru investasi mengalami kenaikan sebesar 173,81% secara tahunan (y-o-y) dari sebesar Rp 5,16 Miliar selama triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 14,14 Miliar selama triwulan III tahun 2005. Sedangkan persetujuan kredit baru konsumsi secara tahunan (y-o-y) naik sebesar 15,87% dari Rp 92,29 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 106,94 Miliar pada akhir triwulan III tahun 2005.

Grafik 38. Perkembangan Persetujuan Kredit Baru Berdasar Bank Pelapor per Jenis Penggunaan

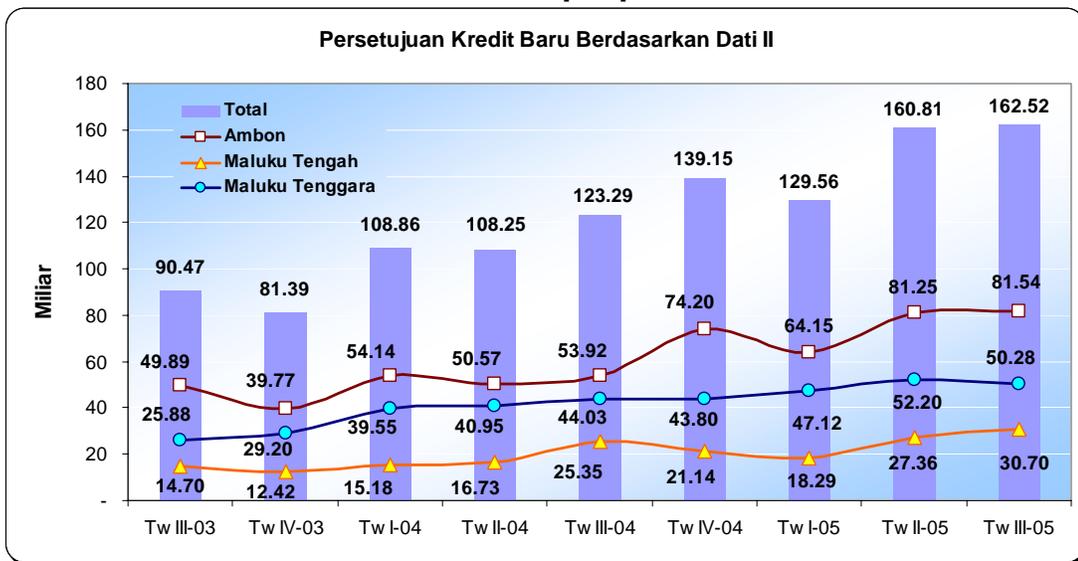


Ditinjau berdasarkan lokasi bank pelapor per dati II dalam rangka pemberian kredit selama triwulan III tahun 2005 ini Kota Ambon merupakan wilayah dengan pertumbuhan tahunan tertinggi dalam persetujuan kredit baru yaitu sebesar 51,21% (y-o-y), dari sebelumnya senilai Rp 53,92 Miliar selama



triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 81,54 Miliar selama triwulan III tahun 2005, diikuti oleh Kabupaten Maluku Tengah yang mengalami pertumbuhan persetujuan kredit baru sebesar 21,14% (y-o-y) dari Rp 25,35 Miliar persetujuan kredit baru selama triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 30,70 Miliar selama triwulan III tahun 2005 dan Kabupaten Maluku Tenggara yang mengalami pertumbuhan sebesar 14,20% dari sebelumnya senilai Rp 44,03 Miliar kredit baru selama triwulan III tahun 2004 menjadi Rp 50,28 Miliar selama triwulan III tahun 2005.

Grafik 39. Perkembangan Persetujuan Kredit Baru Berdasar Bank Pelapor per Dati II



Box 3

PELUNCURAN UANG RUPIAH BARU

Uang Kertas Pecahan Rp50.000 dan Rp10.000 Tahun Emisi 2005

Bank Indonesia mulai tanggal 20 Oktober 2005 secara resmi mengeluarkan dan mengedarkan uang kertas baru pecahan Rp50.000 dan Rp10.000 tahun emisi 2005 sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia. Uang pecahan Rp 50.000 tahun emisi 2005 bergambar utama Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai di bagian depan dan gambar Danau Beratan di Bedugul, Bali, pada bagian belakang. Sedangkan uang pecahan Rp 10.000 tahun emisi 2005 bergambar utama Pahlawan Nasional Sultan Mahmud Badaruddin II di bagian depan dan gambar Rumah Limas di Palembang pada bagian belakang.

“Kantor pusat maupun seluruh Kantor Bank Indonesia hari ini siap mendistribusikan uang kertas baru tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan”, papar Deputi Gubernur Bank Indonesia, Maulana Ibrahim. Penerbitan uang kertas emisi baru tersebut merupakan implementasi kebijakan Bank Indonesia di bidang pengedaran uang yaitu untuk memenuhi kebutuhan uang rupiah di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu dan dalam kondisi yang layak edar.

Uang kertas pecahan baru yang diterbitkan kali ini juga mengakomodasi kebutuhan para tuna netra dengan menyediakan kode tertentu (*blind code*) di samping kanan bagian muka uang.

Disamping itu juga terdapat beberapa tambahan unsur pengaman yang lebih canggih dan mudah dikenali oleh masyarakat seperti benang pengaman yang jauh lebih lebar yang terlihat seperti dianyam (*windowed*), nomor seri yang berjenis teleskopik dan tidak simetris (asimetris) dan tinta berubah warna (*OVI/optical variable ink*).

Selain itu, seperti pada saat mengeluarkan uang kertas baru pecahan Rp100.000 dan Rp20.000 tahun emisi 2004, bersamaan dengan dikeluarkannya uang kertas baru pecahan Rp50.000 dan Rp10.000 tahun emisi 2005, Bank Indonesia juga mengeluarkan Uncut Banknotes (uang khusus yang belum dipotong/uang bersambung) dalam bentuk 2 lembar, 4 lembar dan 45 lembar dengan jumlah terbatas. Selain sebagai benda koleksi, Uncut Banknotes ini juga tetap berlaku sebagai alat pembayaran yang sah dan lazim dikeluarkan di berbagai negara sebagai penerbitan uang khusus.

Tujuan lain dikeluarkannya uang kertas baru ini adalah memperhatikan usia edar yang telah cukup lama pada pecahan sebelumnya yaitu 6 tahun untuk uang kertas pecahan Rp50.000 tahun emisi 1999 dan 7 tahun untuk pecahan Rp10.000 tahun emisi 1998. Walaupun uang kertas pecahan baru tersebut sudah resmi ditetapkan sebagai alat pembayaran yang sah, uang pecahan Rp50.000 Tahun Emisi 1999 dan Rp10.000 Tahun Emisi 1998 masih tetap berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Gambar dan ciri-ciri lengkap uang kertas dimaksud juga dapat dilihat di situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).



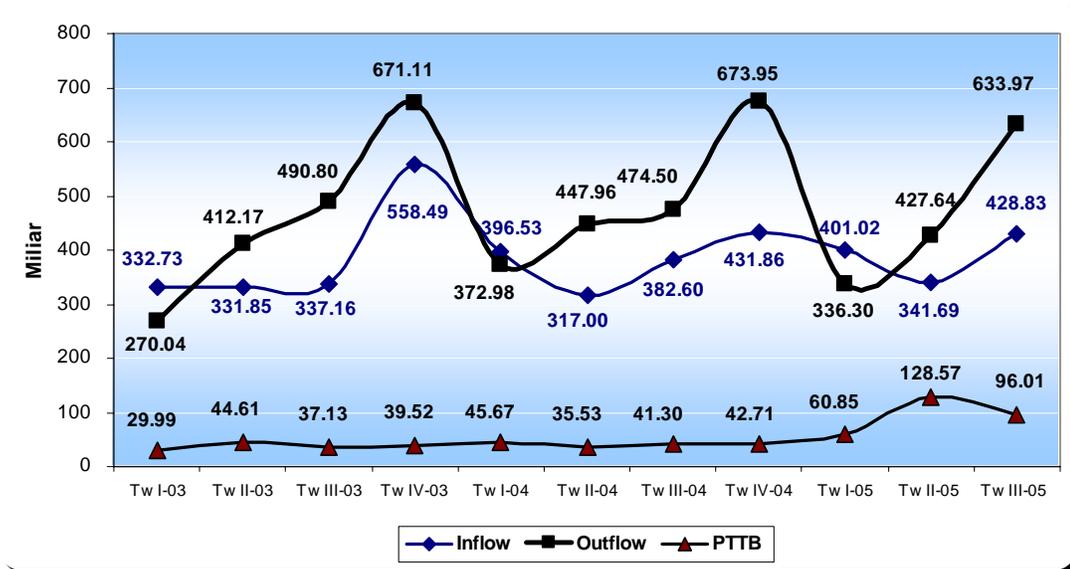
BAGIAN III
PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN REGIONAL



3.1. Perputaran Uang

Bank Indonesia selaku otoritas moneter bertugas menjaga kesediaan uang dimasyarakat dalam kondisi layak edar. Setiap harinya Bank Indonesia menerima uang masuk (inflow) dari masyarakat dan mengeluarkan uang (outflow) kepada masyarakat baik melalui perbankan atau pertukaran secara langsung. Uang yang masuk dalam kondisi rusak/lusuh ke Bank Indonesia atau biasa disebut PTTB (Pemberian Tanda Tidak Berharga) selalu dimusnahkan oleh Bank Indonesia. Berikut perkembangan perputaran uang melalui Bank Indonesia baik Inflow, Outflow maupun PTTB di wilayah kerja Kantor Bank Indonesia Ambon.

Grafik 40. Perkembangan Perputaran Uang Regional



3.1.1. Inflow (Uang Masuk)

Jumlah uang masuk ke Bank Indonesia Ambon selama triwulan III tahun 2005 tercatat sebanyak Rp 428,83 Miliar, jumlah ini meningkat sebesar 25,50% dibandingkan jumlah uang masuk pada periode triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebanyak Rp 341,69 Miliar. Namun jika dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya (y-o-y) terjadi peningkatan sebesar 12,08%

dimana selama triwulan III tahun 2004 tercatat jumlah uang masuk sebanyak Rp 382,60 Miliar.

3.1.2. Outflow (Uang Keluar)

Jumlah uang keluar selama triwulan III tahun 2005 tercatat sebanyak Rp 633,97 Miliar, jumlah ini meningkat sebesar 48,25% dibandingkan jumlah uang keluar pada periode triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebanyak Rp 427,64 Miliar. Sedangkan jika dilihat secara tahunan (y-o-y) jumlah uang keluar mengalami peningkatan yaitu sebesar 33,61% dimana selama triwulan III tahun 2004 tercatat jumlah uang keluar sebanyak Rp 474,50 Miliar. Jika diperhatikan net outflow (outflow – inflow) akan bernilai positif atau jumlah outflow lebih besar dibanding jumlah inflow pada setiap triwulan II, III dan IV, hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai meningkat sesuai dengan dinamika pergerakan ekonomi. Perputaran uang mencapai puncaknya terjadi pada perayaan hari besar agama yaitu pada triwulan IV setiap tahunnya.

3.1.3. PTTB (Uang Rusak/Lusuh)

Diantara aliran uang yang masuk ke Bank Indonesia (inflow) pada triwulan III tahun 2005, tercatat sebesar Rp 96,01 Miliar dikategorikan sebagai uang lusuh/rusak dan dikenakan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB). Nilai ini menurun sebesar 25,33% (q-o-q) dibandingkan dengan PTTB pada triwulan II tahun 2005 yang tercatat sebesar Rp 128,57 Miliar. Sedangkan secara tahunan (y-o-y) jumlah PTTB pada triwulan III tahun 2005 terjadi peningkatan sebesar 132,48% dari sebelumnya tercatat Rp 41,30 Miliar pada triwulan III tahun 2004. Peningkatan PTTB yang cukup signifikan ini disebabkan oleh peredaran uang di masyarakat yang tinggi dan dilakukannya beberapa kali kegiatan kas keliling Bank Indonesia dalam rangka *clean money*



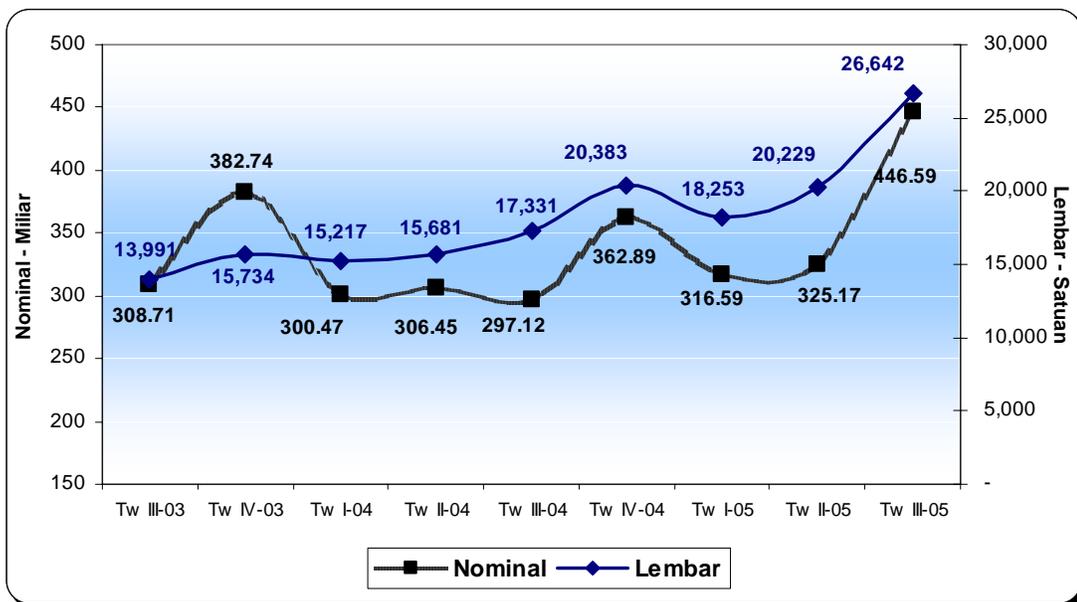
policy di beberapa kabupaten seperti Masohi, Saumlaki, Tual, Namlea dan Dobo sehingga uang lusuh yang ada di daerah dapat ditukar dengan uang yang masih segar.

Secara persentase, jumlah uang lusuh/rusak (PTTB) dibandingkan uang yang masuk (inflow) ke Bank Indonesia pada triwulan III tahun 2005 sebesar 22,39% terjadi penurunan dibanding selama triwulan II tahun 2005 sebesar 37,63%, namun mengalami kenaikan dibanding triwulan III tahun 2004 yang tercatat sebesar 11,21%.

3.2. Perputaran Kliring

Jumlah peserta kliring di wilayah kliring Maluku pada akhir triwulan II tahun 2005 tercatat sebanyak 10 kantor, tidak mengalami perubahan dibandingkan jumlah kantor peserta kliring pada akhir triwulan II tahun 2005.

Grafik 41. Perkembangan Perputaran Kliring Regional

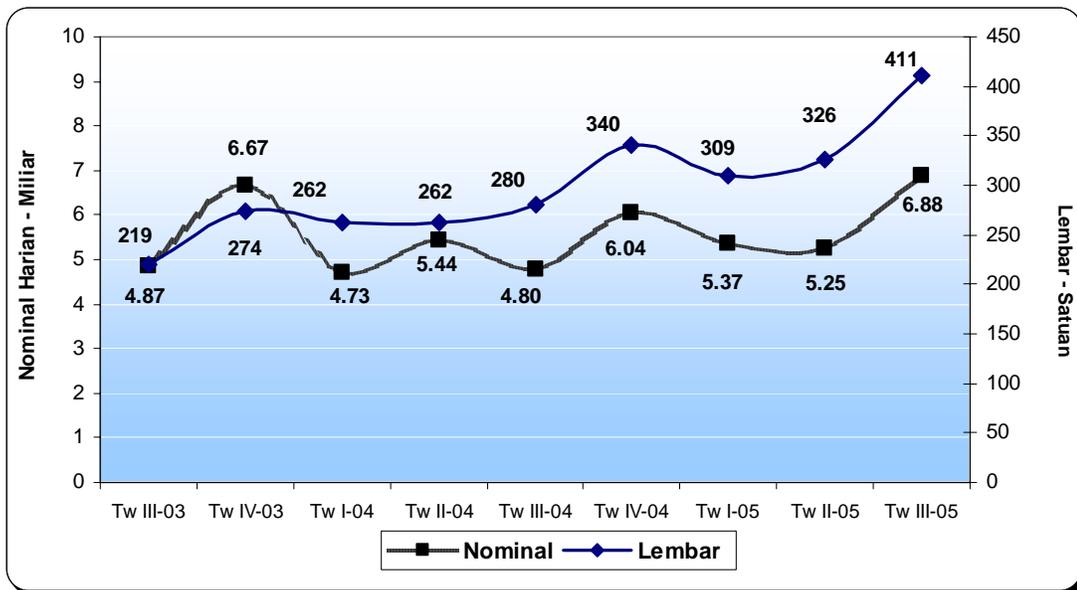




Perputaran kliring selama triwulan III tahun 2005 tercatat sebanyak 26.642 lembar, jumlah ini meningkat sebesar 31,70% dibandingkan perputaran kliring pada periode triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebanyak 20.2293 lembar. Sedangkan jika dihitung secara tahunan (y-o-y) jumlah transaksi kliring pada triwulan III 2005 juga meningkat yaitu sebesar 53,72% dimana selama triwulan III tahun 2004 tercatat terjadi perputaran kliring sebanyak 17.331 lembar.

Secara nominal, perputaran kliring di wilayah kliring Maluku selama triwulan III 2005 tercatat sebesar Rp 446,59 Miliar, meningkat sebesar 37,34% dibandingkan perputaran kliring selama triwulan II tahun 2005 (q-o-q) yang tercatat sebesar Rp 325,17 Miliar. Secara tahunan (y-o-y), nominal kliring selama triwulan III tahun 2005 meningkat sebesar 50,31% dari sebelumnya tercatat sebesar Rp 297,12 Miliar selama triwulan III tahun 2004.

Grafik 42. Perkembangan Rata-rata Harian Perputaran Kliring Regional



Jika dirata-rata perputaran kliring per hari, secara triwulanan (q-o-q) terjadi peningkatan sebesar 26,07% pada jumlah lembar yang di kliringkan dari sebelumnya tercatat rata-rata sebanyak 326 lembar per hari selama triwulan II



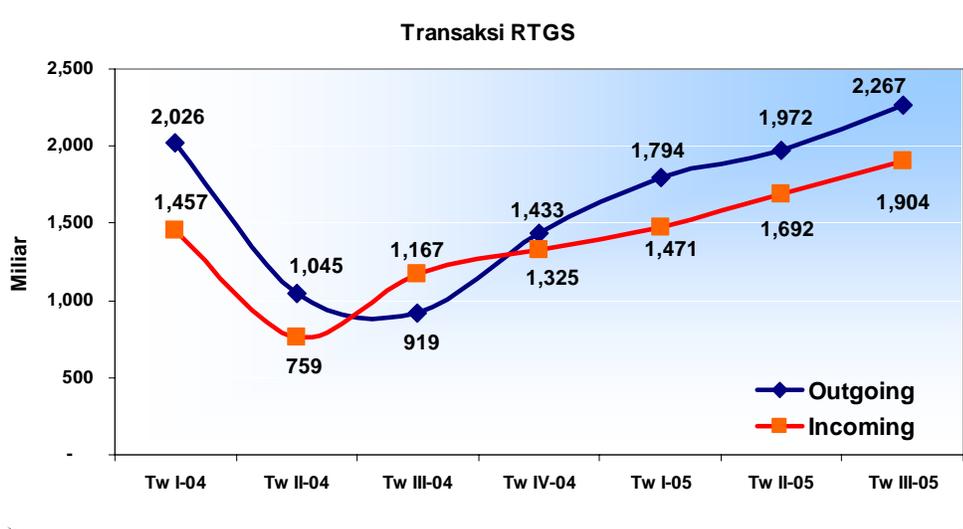
tahun 2005 menjadi rata-rata sebanyak 411 lembar per hari selama triwulan III tahun 2005. Sedangkan secara tahunan (y-o-y) meningkat 46,96% dari sebelumnya tercatat rata-rata sebanyak 280 lembar per hari pada triwulan III tahun 2004.

Secara nominal, rata-rata per hari perputaran kliring di wilayah kliring Maluku tercatat sebesar Rp 6,88 Miliar per hari pada triwulan III tahun 2005 meningkat sebesar 31,05% dibandingkan rata-rata per hari perputaran kliring pada triwulan II tahun 2005 (q-o-q) sebesar Rp 5,25 Miliar. Secara tahunan (y-o-y), rata-rata harian perputaran kliring di Maluku meningkat sebesar 43,32% dibandingkan dengan periode triwulan III tahun 2004 yang tercatat sebesar Rp 4,80 Miliar per hari.

3.3. Transaksi RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Transaksi non tunai melalui RTGS yang sifatnya seketika (*real time*) cenderung mengalami peningkatan. Pada triwulan III tahun 2005 tercatat transaksi RTGS melalui Kantor Bank Indonesia Ambon sebesar Rp 2.267 Miliar untuk *Outgoing* dan Rp 1.904 Miliar untuk *Incoming*.

Grafik 43. Perkembangan Transaksi RTGS





Jumlah outgoing tersebut meningkat secara triwulanan sebesar 15,00% dibanding outgoing RTGS pada triwulan II 2005 yang tercatat sebesar Rp1.972 Miliar, sedangkan secara tahunan jumlah tersebut meningkat sebesar 146,79% dibanding transaksi outgoing RTGS selama triwulan III 2004 yang tercatat sebesar Rp 919 Miliar.

Jumlah transaksi incoming RTGS di Maluku meningkat secara triwulanan sebesar 12,50% dibanding transaksi incoming RTGS pada triwulan II 2005 yang tercatat sebesar Rp1.692 Miliar, jumlah tersebut meningkat pula secara tahunan sebesar 63,07% dibanding transaksi incoming RTGS selama triwulan III 2004 yang tercatat sebesar Rp 1.167 Miliar.

Secara umum peningkatan nilai transaksi RTGS selama ini banyak disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan transaksi perbankan yang lebih efisien dan aman, serta diberlakukannya penurunan *Capping* kliring. Pada umumnya transaksi yang melalui RTGS ini adalah transaksi perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan usaha. Sehingga peningkatan transaksi RTGS di Maluku ini dapat dijadikan indikator peningkatan kegiatan perekonomian di Maluku.

DATA PERBANKAN PROVINSI MALUKU

(Dalam J u ta Ru p i ah)

	2003	2004		2005		
	TRW IV	TRW III	TRW IV	TRW I	TRW II	TRW III
Jumlah Bank	11	12	12	12	12	12
Jumlah Kantor **)	58	60	60	60	61	61
ASSET (LBU)	2,711,575	2,544,768	3,012,204	2,772,943	2,924,415	3,009,044
DPK Bank Pelapor	2,178,807	2,141,725	2,513,721	2,313,727	2,378,253	2,451,221
Giro	507,216	508,743	640,216	534,430	640,423	628,060
Deposito	561,941	515,776	534,934	661,258	675,570	728,222
Tabungan	1,109,650	1,117,206	1,338,571	1,118,039	1,062,260	1,094,940
Kredit Bank Pelapor	447,169	555,217	637,285	678,716	752,549	814,758
Maluku Tengah	78,041	102,343	106,543	114,558	129,679	143,289
Maluku Tenggara	100,753	59,185	123,007	134,156	150,841	160,809
Ambon	268,375	393,689	407,735	430,002	472,029	510,657
Jenis Penggunaan Kredit	447,169	555,217	637,285	678,716	752,549	814,758
Inves tasi	18,800	22,786	23,282	26,539	28,782	34,859
Modal Kerja	78,792	91,003	133,926	117,359	137,919	165,660
Konsumsi	349,577	441,428	480,077	534,818	585,848	614,239
Kredit Sektoral	447,169	555,217	637,285	678,716	752,549	814,758
Pertanian	2,060	1,609	2,983	2,395	2,456	3,388
Pertambangan	0	0	-	-	-	-
Indus tri	757	727	1,894	1,534	1,503	2,525
Lis trik, Gas & Air	0	0	-	-	-	-
Kons truksi	15,255	22,906	19,294	30,356	33,599	46,568
Perdagangan	61,695	74,827	104,755	86,351	104,488	118,595
Angkutan	5,940	6,034	6,697	5,923	5,638	9,992
Jasa Dunia Usaha	3,163	5,612	9,515	5,971	5,395	8,058
Jasa Sosial	8,579	1,803	10,965	8,944	11,246	9,337
Lainnya	349,720	441,699	481,182	537,242	588,224	616,295
Kredit UMKM (Outs tanding da	447,169	555,217	637,285	678,716	752,549	814,758
L D R (%)	20.52	25.92	25.35	29.33	31.64	33.24
Rasio NPLs (% gross)	2.41	2.64	2.96	4.29	3.71	3.73

**Data Kredit Perbankan Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Maluku
(dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	Tw IV-03	Tw I-04	Tw II-04	Tw III-04	Tw IV-04	Tw I-05	Tw II-05	Tw III-05*)
Total	704,558	747,824	1,077,953	1,155,958	1,204,417	1,303,354	1,417,308	1,498,970
Modal Kerja	253,978	262,895	312,115	300,566	329,669	360,110	411,335	455,324
Investasi	94,710	98,086	380,348	377,014	390,911	401,520	413,794	446,922
Konsumsi	355,870	386,843	385,490	478,378	483,837	541,724	592,179	596,724
Jenis Bank	704,558	747,824	1,077,953	1,155,958	1,204,417	1,303,354	1,417,308	1,498,970
Bank Pemerintah	572,213	602,997	922,802	996,504	1,036,186	1,124,194	1,206,272	1,340,165
Bank Swasta Nasional	122,873	135,351	136,954	141,769	155,363	165,521	174,058	118,086
Bank Swasta Asing dan Campuran	9,472	9,476	18,197	17,685	12,868	13,639	36,978	40,719
Sektor Ekonomi	704,558	747,824	1,077,953	1,155,958	1,204,417	1,303,354	1,417,308	1,498,970
Pertanian	88,865	88,340	105,449	117,981	143,805	150,547	151,735	157,001
Pertambangan	-	-	-	-	-	-	3,869	4,878
Perindustrian	128,417	130,187	406,387	395,462	402,890	445,712	486,583	489,105
Listrik, Gas dan Air	2,075	2,075	2,075	2,074	6	2,074	5	5
Konstruksi	24,884	27,976	53,345	46,023	29,544	40,606	43,849	46,835
Perdagangan, Restoran dan Hotel	80,857	85,251	94,384	94,611	107,955	93,123	106,267	136,187
Pengangkutan, Pergudangan	7,001	5,840	8,531	7,857	8,257	7,433	7,155	21,184
Jasa-jasa Dunia Usaha	5,943	8,331	7,569	9,335	13,154	10,671	10,154	16,059
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	8,701	11,055	12,773	2,175	11,087	9,042	11,347	9,996
Lain-lain	357,815	388,769	387,440	480,440	487,719	544,146	596,344	617,720
Valuta	704,558	747,824	1,077,953	1,155,958	1,204,417	1,303,354	1,417,308	1,498,970
Rupiah	519,788	560,773	609,812	688,481	720,036	773,007	843,494	888,634
Valas	184,770	187,051	468,141	467,477	484,381	530,347	573,814	610,336
Dati II	704,558	747,824	1,077,953	1,155,958	1,204,417	1,303,354	1,417,308	1,498,970
Ambon	475,478	510,616	538,935	609,892	651,199	686,166	729,836	775,433
Maluku Tengah	96,705	100,756	401,292	394,244	391,020	405,654	456,924	483,034
Maluku Tenggara	132,375	136,452	137,726	151,822	162,198	211,534	230,548	240,503
*) Posisi data Agustus 2005								

DATA PERSETUJUAN KREDIT BARU PROVINSI MALUKU
Dalam Jutaan Rp

PROV. MALUKU	2004				2005			
	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Jumlah	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi	Jumlah
Januari	6,140	992	15,051	22,183	7,539	6,342	23,908	37,789
Februari	5,392	2,201	30,925	38,518	7,023	4,225	29,341	40,589
Maret	7,537	4,153	36,472	48,162	11,441	5,025	34,716	51,182
April	6,553	1,663	31,493	39,709	6,150	6,052	34,286	46,488
Mei	4,863	1,687	26,862	33,412	10,118	3,871	35,933	49,922
Juni	4,028	2,839	28,258	35,125	17,584	4,801	42,012	64,397
Juli	7,945	3,274	25,575	36,794	12,727	7,690	31,880	52,297
Agustus	9,433	1,289	34,392	45,114	14,983	5,226	30,729	50,938
September	8,459	600	32,327	41,386	13,727	1,221	44,335	59,283
Oktober	15,729	3,451	33,830	53,010				-
Nopember	9,932	3,231	27,876	41,039				-
Desember	8,534	3,114	33,452	45,100				-
TOTAL	94,545	28,494	356,513	479,552	101,292	44,453	307,140	452,885

PROV. MALUKU	2004				2005			
	Ambon	Mal. Tengah	Mal. Tenggara	Jumlah	Ambon	Mal. Tengah	Mal. Tenggara	Jumlah
Januari	7,146	1,849	13,188	22,183	15,451	4,344	17,994	37,789
Februari	20,992	4,293	13,233	38,518	19,200	6,981	14,408	40,589
Maret	25,999	9,038	13,125	48,162	29,494	6,966	14,722	51,182
April	22,514	5,261	11,934	39,709	22,855	6,528	17,105	46,488
Mei	13,495	5,297	14,620	33,412	20,862	10,730	18,330	49,922
Juni	14,564	6,170	14,391	35,125	37,528	10,103	16,766	64,397
Juli	16,604	8,845	11,345	36,794	28,416	5,950	17,931	52,297
Agustus	20,498	8,297	16,319	45,114	22,998	10,848	17,092	50,938
September	16,820	8,203	16,363	41,386	30,122	13,906	15,255	59,283
Oktober	29,410	7,539	16,061	53,010				-
Nopember	19,975	7,084	13,980	41,039				-
Desember	24,818	6,520	13,762	45,100				-
TOTAL	232,835	78,396	168,321	479,552	226,926	76,356	149,603	452,885

**Data Sistem Pembayaran KBI Ambon
(Dalam Juta Rp)**

	2004				2005		
	TRWI	TRWII	TRWIII	TRWIV	TRWI	TRWII	TRWIII
1. Perputaran Uang Kartal							
a. Inflow (kumulatif)	396,532	317,002	382,599	431,855	401,025	341,692	428,832
b. Outflow (kumulatif)	372,984	447,959	474,500	673,949	336,300	427,640	633,967
c. Persediaan Kas (Posisi)	274,378	296,065	257,649	247,270	248,000	264,411	255,879
d. PTTB (kumulatif)	45,670	35,531	41,295	42,714	60,848.93	128,570	96,005
e. Uang Palsu (kumulatif):							
- Pecahan 100,000	0	0	0	0	0	0	-
- Pecahan 50,000	0	0	0	0	0	0	-
- Pecahan 20,000	0	0	0	0	0	0	-
- Pecahan 10,000	0	0	0	0	0	0	-
- Pecahan 10,000	0	0	0	0	0	0	-
2. Kliring (kumulatif)							
a. Perputaran Kliring							
- Lembar (ribuan)	15.22	15.68	17.33	20.38	18.25	20.23	26.64
- Nominal (miliar rupiah)	300.47	306.45	297.12	362.89	316.59	325.17	446.59
b. Rata-rata Harian Perputaran Kliring							
- Lembar (ribuan)	0.26	0.26	0.28	0.34	0.31	0.33	0.41
- Nominal (miliar rupiah)	4.73	5.44	4.80	6.04	5.37	5.25	6.88
c. Nisbah Rata-rata Penolakan Cek/BG Kosong							
- Lembar (%)	0.04	0.46	0.16	0.08	0.09	0.10	0.09
- Nominal (%)	0.01	6.34	0.17	0.26	0.25	0.18	0.20
3. RTGS (Kumulatif)							
a. Outflow	2,026,231	1,045,166	918,732	1,433,234	1,794,240	1,971,593	2,267,332
b. Inflow	1,457,089	759,268	1,167,406	1,325,065	1,471,285	1,692,183	1,903,706
c. Net RTGS (Inflow-Outflow)	(569,142)	(285,898)	248,674	(108,169)	(322,955)	(279,409)	(363,625)